

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KARIER SISWA MELALUI
LAYANAN INFORMASI KARIER PADA SISWA KELAS XI AGAMA
MADRASAH ALLIYAH NEGERI (MAN) II YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Adam Nur Atsnawi
NIM 12104244035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KARIER SISWA MELALUI
LAYANAN INFORMASI KARIER PADA SISWA KELAS XI AGAMA
MADRASAH ALLIYAH NEGERI (MAN) II YOGYAKARTA**

Oleh:

Adam Nur Atsnawi
NIM 12104244035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XI agama Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sebanyak 13 orang siswa kelas XI Agama MAN II Yogyakarta. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive, dengan kriteria siswa yang masuk dalam kategori rendah dan sedang melalui hasil pre-test yang sudah diberikan. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen berupa skala kemampuan pemilihan karier, observasi dan wawancara. Penelitian terdiri dari 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 (dua) tindakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan pemilihan karier siswa dari pre-test, post-test I sampai pada post-test II. Pada tahap pemberian pre-test diperoleh skor kemampuan pemilihan karier siswa sebesar 119,2 dengan kategori sedang, sedangkan pada post-test I skor rata-rata kemampuan pemilihan karier siswa meningkat 10,8 poin menjadi 130 dengan kategori sedang dan pada post-test II rata-rata skor kemampuan pemilihan karier siswa meningkat 15,4 poin menjadi 145,5 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa secara signifikan setelah diberikan tindakan dengan layanan informasi karier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa MAN II Yogyakarta.

Kata kunci : pemilihan karier, layanan informasi karier

***IMPROVING ABILITY OF STUDENT CAREER SELECTION THROUGH
CAREER INFORMATION SERVICES IN RELIGIOUS CLASS YEAR XI
MADRASAH ALLIYAH NEGERI (MAN) II YOGYAKARTA***

By:
Adam Nur Atsnawi
NIM 12104244035

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of student career selection through career information service on students of religion class year XI Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta.

This study used classroom action research methods with the subject of research as many as 13 students of religion class year XI MAN II Yogyakarta. Subject of research was determined by purposive technique, with criterion of student who entered in low and medium category through result of pre-test given. Methods of data collection used the instrument in the form of career selection skills, observation and interview. The study consisted of 2 (two) cycles and each cycle consisted of 2 (two) actions.

The results of this study indicate an increase in student career selection ability from pre-test, post-test I to post-test II. In the pre-test stage, the score of students career selection ability was 119.2 with medium category, whereas in post-test I the average score of students' career selection ability increased by 10.8 points to 130 in the medium category and on post-test II the average score of student career selection ability increased 15.4 points to 145.5 with high category. This indicates that there is an increase in the ability of student career selection significantly after being given an action with career information service. Thus it can be concluded that career information service can improve the ability of students career selection of MAN II Yogyakarta.

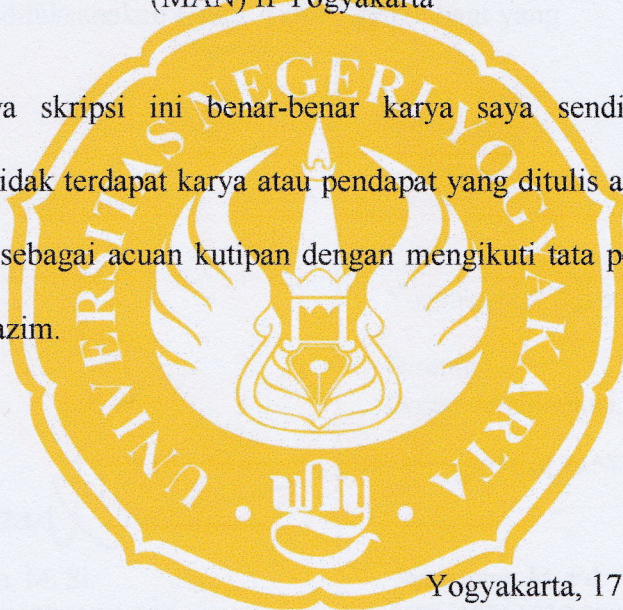
Keywords: career selection, career information service.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Nur Atsnawi
NIM : 12104244035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa melalui Layanan Informasi Karier pada Siswa Kelas XI Agama Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 17 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Adam Nur Atsnawi
NIM 12104244035

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KARIER SISWA MELALUI
LAYANAN INFORMASI KARIER PADA SISWA KELAS XI AGAMA
MADRASAH ALLIYAH NEGERI (MAN) II YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Adam Nur Atsnawi
Nim. 12104244035

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Fathur Rahman, M. Si.
NIP. 19781024 200212 1 005

Sugiyatno, M. Pd.
NIP. 19711227 200112 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul


**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KARIER SISWA MELALUI
LAYANAN INFORMASI KARIER PADA SISWA KELAS XI AGAMA
MADRASAH ALLIYAH NEGERI (MAN) II YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Adam Nur Atsnawi
Nim 12104244035

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 29 September 2017

TIM PENGUJI

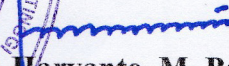
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugiyatno, M. Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		11-10-2017
Agus Triyanto, M. Pd. Sekretaris		11-10-2017
Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd. Penguji Utama		11-10-2017

Yogyakarta, 17 OCT 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

HALAMAN MOTTO

Be the teacher of the world

**Setinggi apapun cita-citamu, jadilah orang yang faqih di dalam agama.
Belajar bukan cuma untuk jadi pandai, tapi yang lebih penting adalah untuk
mendapatkan hikmah.**

(Cak Emir)

**Hati cenderung tertarik mencintai yang selalu berbuat baik kepadanya.
Bagaimana seseorang tidak mencintai allah yang tak henti berbuat baik
kepadanya.**

(Abu Mu'az Ar-Razi)

Tak ada satu kebahagiaanpun yang di dapat tanpa diawali dengan syukur.

(Ilprince)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya tulis ini kupersembahkan kepada

:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang tuaku yang tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepadaku.
3. Almamater Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Agama, Nusa, dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa melalui Layanan Informasi Karier pada Siswa Kelas XI Agama Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Sugiyatno, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sugiyatno, M.Pd., Agus Triyanto, M. Pd. dan Prof. Dr. Edi Purwanto, M. Pd., selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Fathur Rahman, M. Si. selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal samapai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala sekolah MAN II Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru BK MAN II Yogyakarta yang bersedia untuk membantu pelaksanaan penelitian.
7. Orang tuaku yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Siswa-siswi kelas XI Agama MAN II Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi subjek penelitian.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2017

Penulis,



Adam Nur Atsnawi
NIM. 12104244035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pemilihan Karier.....	11
1. Pengertian Karier.....	11
2. Pengertian Pemilihan Karier.....	13
3. Teori dalam Pemilihan Karier.....	16
4. Karakteristik Perkembangan Karier Siswa Sekolah Menengah....	18
B. Kajian Tentang Informasi Karier.....	19
1. Pengertian Informasi Karier.....	19
2. Jenis-jenis Informasi.....	22
3. Metode Layanan informasi.....	25
4. Panduan Layanan Informasi Karier.....	27
C. Kajian Tentang Tugas Perkembangan Remaja.....	30
1. Pengertian Remaja.....	30
2. Tugas Perkembangan Remaja.....	32
D. Kerangka Berpikir.....	36
E. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Setting Penelitian.....	40
D. Desain Penelitian.....	40
E. Rancangan Peneliti.....	41
F. Definisi Operasional.....	44
G. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	45
H. Validitas	49
I. Teknik Analisis Data.....	52
J. Indikator Keberhasilan	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
2. Deskripsi Waktu Penelitian.....	56
B. Deskripsi Subjek Penelitian	56
C. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> Penelitian	56
D. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	57
1. Siklus I.....	57
2. Siklus II.....	70
E. Uji Hipotesis.....	78
F. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	78
G. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	83
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	86
------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Skala Kemampuan Pemilihan Karier.....	47
Tabel 2. Kisi-kisi Skala Kemampuan Pemilihan Karier Setelah Uji Coba...51	
Tabel 3. Menentukan Skor Maksimum dan Skor Minimum.....	53
Tabel 4. Kategorisasi Kemampuan Pemilihan Karier Subjek Penelitian... 54	
Tabel 5. Hasil <i>Pre-test</i>	57
Tabel 6. Hasil <i>Post-test</i> I.....	64
Tabel 7. Hasil <i>Post-test</i> II.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 2. Siklus Spiral Kemmis dan McTaggart.....	40
Gambar 3. Grafik Perbandingan Antara <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> I.....	65
Gambar 4. Grafik Perbandingan Antara <i>Pre-test</i> - <i>Post-test</i> II.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Interpretasi Hasil Uji Coba Instrumen.....	87
Lampiran 2. Skala Sebelum Diuji.....	90
Lampiran 3. Skala Setelah Diuji.....	96
Lampiran 4. Pedoman Observasi.....	101
Lampiran 5. Rancangan Tindakan.....	102
Lampiran 6. Surat Telah melaksanakan Penelitian.....	110
Lampiran 7. RPL I.....	111
Lampiran 8. RPL II.....	113
Lampiran 9. RPL III.....	115
Lampiran 10. Hasil Pre-test.....	117
Lampiran 11. Hasil Post-test I.....	118
Lampiran 12. Hasil Post-test II.....	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara majemuk dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia pada tahun 2016 berdasarkan data dari *Indonesia Investments*, (data dikutip www.indonesia-investments.com). Tingginya jumlah penduduk di suatu negara tidak terlepas dari keberadaan pengangguran. Berdasarkan data kependudukan Indonesia pada tahun 2014, dari 252.200.000 penduduk Indonesia, 13.871.000 di antaranya adalah pengangguran (data dikutip dari www.bps.go.id).

Salah satu wilayah yang memiliki persentase pengangguran tinggi yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Persentase pengangguran di Provinsi DIY telah mencapai 2,81 persen pada bulan Februari 2016. Artinya, dari 3.457.491 penduduk DIY yang terdata pada tahun 2010, terdapat sejumlah 99.685 pengangguran (data dikutip dari www.bps.go.id).

Menurut data kependudukan bulan Februari, mayoritas pengangguran merupakan lulusan SMA dengan jumlah 1.546.699 orang, disusul oleh lulusan SMK yang berjumlah 1.348.327 orang. Adapun selanjutnya adalah lulusan S1 dengan jumlah 659.304 orang dan disusul oleh lulusan Diploma sebagai pengangguran terbanyak keempat (dikutip dari www.bps.go.id). Jadi, dapat disimpulkan bahwa SMA atau SMK menghasilkan angka pengangguran yang paling tinggi. Padahal, pada dasarnya siswa SMA atau SMK yang notabene masih termasuk remaja sudah seharusnya mampu menentukan pilihan kariernya

di masa depan. Namun kenyataannya terkadang remaja kurang mengetahui informasi karier yang dibutuhkan serta kepercayaan diri yang baik.

Menurut Dariyo (2004: 77), keberhasilan individu dalam menjalani tugas perkembangan akan menentukan perkembangan kepribadiannya. Bila seseorang mampu menjalaninya dengan baik, maka timbul perasaan mampu, percaya diri, berharga, dan optimis untuk menghadapi masa depannya. Hal ini tentunya akan mengurangi resiko individu tersebut menjadi pengangguran. Oleh karena itu, untuk meminimalisir angka pengangguran di Indonesia, khususnya di DIY, diperlukan adanya pemberian bimbingan/layanan informasi karier kepada siswa yang masih mengalami kendala atau kebingungan dalam menentukan pekerjaan di masa depan.

Peranan guru BK sebagai pelayan dalam lembaga pendidikan juga sangat membantu mengatasi permasalahan siswa yang masih bingung menentukan karier di masa depan. Selain itu, adanya layanan informasi karier dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja khususnya pada siswa dengan menerapkan layanan yang berhubungan dengan transisi dari sekolah ke bekerja, seperti halnya orientasi bimbingan karier. Orientasi karir ini dibutuhkan oleh siswa sebagai jembatan penghubung antara sekolah menuju dunia pekerjaan sesuai minat dan kebutuhan siswa. Peranan lembaga pendidikan menjadi sangat strategis dalam menyiapkan tenaga kerja. Dalam hal ini, lembaga pendidikan hendaknya berorientasi pada terciptanya tenaga kerja dari dalam negeri, tidak boleh lagi memiliki orientasi mengambil tenaga kerja dari luar negeri. Hal ini sangat penting untuk diterapkan karena selama ini orientasi kita tidak sesuai

dengan kondisi saat ini. Tenaga kerja yang disiapkan oleh lembaga pendidikan seharusnya diarahkan tidak hanya untuk melatih kemampuan para siswa dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam hal penciptaan sumber daya manusia yang mampu mengolah sumber daya alam yang tersedia serta dapat mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang hebat, (Merdeka, 15 Januari 2016).

Madrasah Alliyah Negeri (MAN) 2 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan SMA/SMU. Hanya saja, MAN 2 Yogyakarta ini langsung dibawah oleh Kementrian Agama sehingga pendidikan agama menjadi fokus dan keunggulan lembaga pendidikan ini. Adapun visi dan misi dari MAN 2 Yogyakarta yaitu, visi: Taqwa, islami, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misinya adalah 1) mewujudkan MAN 2 Yogyakarta sebagai “*The Real Islamic School*”, 2) membekali peserta didik menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa, dan berakhlakul karima, 3) mewujudkan pelayanan yang prima dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan, dan 4) mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kesiswaan Kementerian Agama Kantor Wilayah DIY, Nadhif, M.Si. pada hari Selasa tanggal 28 Febuari 2017 pada pukul 13.06 WIB, disimpulkan bahwa permasalahan Madrasah Aliyah Negeri Se-DIY secara umum adalah masih adanya anggapan bahwa kualitas Madrasah lebih rendah daripada sekolah umum yaitu SMA/SMU. Akibatnya, ketika orang tua memiliki anak yang akan melanjutkan pendidikan

ke jenjang SMA/SMU yang dilihat pertama umumnya adalah sekolah, yang kedua sekolah, yang ketiga sekolah, dan yang terakhir barulah memandang madrasah. Namun, beberapa tahun terakhir pandangan masyarakat terhadap madrasah ini sudah berangsur membaik sehingga madrasah bukan lagi menjadi pilihan yang terakhir, bahkan dapat menjadi pilihan yang pertama ataupun kedua. Hal ini kemungkinan disebabkan karena target madrasah semakin terfokus pada pembekalan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dibuktikan dengan persentase siswa madrasah yang melanjutkan ke perguruan tinggi yang mencapai 60%. Pihak madrasah berharap siswa lulusan madrasah bisa melanjutkan perguruan tinggi manapun sesuai bakat dan minat yang dimiliki.

Tentu saja pada prakteknya persiapan siswa tidak selalu tanpa hambatan. Berdasarkan wawancara dengan Bu Umi selaku guru BK kelas XI MAN II Yogyakarta, permasalahan di MAN II ini cenderung bervariasi, di antaranya permasalahan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Adapun permasalahan yang dinilai krusial adalah permasalahan bidang karier. Hal ini turut dipicu oleh faktor ketidakaktifan siswa untuk mengunjungi guru BK meski memiliki permasalahan karier. Padahal permasalahan ini dapat memberikan pengaruh penting terhadap kehidupannya di masa depan. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi oleh pelayan pendidikan maka siswa akan semakin merasakan kebingungan dalam menentukan kariernya.

Menurut keterangan beliau, permasalahan karier ini dialami oleh beberapa kelas XI di MAN II Yogyakarta, tetapi permasalahan karier yang paling tinggi

terdapat pada kelas XI Agama. Hal ini kemudian dibuktikan dengan disebarnya Media Lacak Masalah (MLM) kepada seluruh siswa Kelas XI di MAN II Yogyakarta. Hasilnya, diketahui bahwa 11 dari 21 siswa Kelas XI Agama memiliki permasalahan karier, tertinggi di antara kelas-kelas XI lainnya. Adapun permasalahan yang banyak dialami siswa, yaitu: 1) belum bisa mengembangkan bakat, 2) belum menemukan bakat/potensi diri, 3) belum yakin dengan cita-cita, 4) berbeda pendapat dengan orang tua mengenai cita-cita, 5) bingung melanjutkan sekolah atau bekerja, 6) bingung menentukan jurusan, 7) ingin memiliki jurusan yang sesuai, dan 8) masih ragu dengan kemampuan diri sendiri.

Hasil dari metode media lacak masalah ini kemudian diperkuat dengan wawancara subyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat. Hasil wawancara dengan beberapa siswa terungkap, bahwa masih banyak siswa belum memutuskan arah pilihan karier mereka. Para siswa mengaku bahwa wawasan dan informasi mengenai karier masih minim. Ada diantara mereka yang mengatakan kalau setelah menamatkan pendidikan SMA maka karier akan terbentuk dengan sendirinya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karier. Siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri, kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karier yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kebingungan dalam melanjutkan ke arah mana jurusan yang akan dipilihnya dan merasa ragu dengan cita-cita

yang dimilikinya. Selain itu, siswa juga menjadi kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang dapat dijalani. Hal tersebut dikarenakan oleh orientasi karier yang belum tersedia secara maksimal oleh pihak pendidik sebagai fasilitator siswa menuju dunia pekerjaan sesuai minat dan kebutuhan siswa.

Melihat fenomena tersebut, peneliti beranggapan bahwa kelas IX Agama MAN II Yogyakarta perlu diberikan penanganan khusus untuk dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa. Sebab, apabila masalah ini tidak segera ditindaklanjuti maka akan dapat menimbulkan permasalahan di masa mendatang. Terlebih lagi, siswa kelas IX Agama ini akan naik ke kelas XII, yang mana nantinya pada kelas XII siswa akan fokus pada ujian untuk mencapai tingkat selanjutnya. Dalam upaya membantu permasalahan siswa kelas IX agama, berdasarkan diskusi peneliti dan konselor memutuskan untuk menggunakan layanan informasi karier sebagai strategi peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa.

Pemberian layanan informasi karier dipilih karena dapat membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Selain itu, layanan informasi karier memungkinkan siswa dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi” (Prayitno & Amti, 2004: 260).

Pentingnya pemilihan karier untuk siswa agar siswa mampu memahami dirinya, memahami dunia kerja, mampu memilih pekerjaan sesuai minat dan

bakatnya serta dapat mengambil keputusan tentang karier yang dipilihnya. Siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi (Gani, 1996: 12). Salah satu upaya yang dapat diberikan untuk menyelesaikan permasalahan karier siswa MAN II Yogyakarta yaitu dengan memberikan layanan informasi karier kepada siswa. Layanan informasi karier merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi dengan permasalahan karier individu (Prayitno dan Amti, 1999: 260).

Menurut Hayes dan Hopson dalam (Seniawati, 2014: 2) mengungkapkan bahwa informasi karier dapat mendukung perkembangan bidang pekerjaan, berdasarkan informasi memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya. Informasi karier tidak hanya sekedar merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu dikaitkan dengan pilihan karier dan tujuan hidup masa depan. Sukardi (2008: 61) menyatakan layanan informasi karier merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Layanan informasi karier dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XI MAN II Yogyakarta

karena siswa belum banyak mengerti mengenai berbagai informasi karier, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan arah pilihan kariernya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Roni (2015: 93) yang menunjukkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa. Menurut penelitian yang dihimpun dari Ahmad Roni bahwa dengan layanan informasi karier dapat meningkatkan pemilihan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri I Wonosegoro tahun ajaran 2015/2016, sehingga layanan informasi karier merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf kemampuan pemilihan karier siswa.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemilihan karier Siswa melalui Layanan Informasi Karier pada Siswa Kelas XI Agama Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta”. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menilai dan memahami dirinya, mempelajari/mengetahui berbagai jenis pekerjaan, memperoleh informasi mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya, dan dapat merencanakan masa depannya, sehingga siswa dapat memilih karier yang tepat

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya pengangguran di Indonesia terutama pada lulusan SMU/MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencapai 99.685 orang.
2. Sebagian besar siswa Kelas XI Agama di MAN II Yogyakarta belum dapat memahami bakat dan minat yang dimiliki serta mengalami kekurangan

informasi tentang dunia kerja sehingga pemilihan karier siswa dalam menentukan kariernya di masa depan menjadi terhambat.

3. Masih banyak siswa Kelas XI di MAN II Yogyakarta yang mengalami kebingungan dalam melanjutkan studi antara melanjutkan sekolah.
4. Terdapat beberapa siswa Kelas XI di MAN II Yogyakarta yang belum yakin dengan cita-citanya.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitian ini pada poin 2, yaitu “sebagian besar siswa Kelas XI Agama di MAN II Yogyakarta belum dapat memahami bakat dan minat yang dimiliki serta mengalami kekurangan informasi tentang dunia kerja sehingga pemilihan karier siswa dalam menentukan kariernya di masa depan menjadi terhambat”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XI Agama MAN II Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XI agama Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dunia penelitian serta memberikan teori tentang pentingnya pembelajaran bimbingan karier.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti:

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh rekan-rekan akademisi dan khususnya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang layanan informasi karier dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa di seluruh Indonesia.

b. Manfaat bagi Guru BK/konselor:

Dapat memberikan wawasan baru bahwa melalui layanan informasi karier merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa di masa mendatang.

c. Manfaat bagi siswa:

Manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat menentukan arah pilihan kariernya sesuai minat dan bakat siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pemilihan karier

1. Pengertian Karier

Dillard dalam (Juwitaningrum, 2013: 136) membedakan antara pekerjaan (*job*) dengan karir (*career*). Menurutnya, *job* mengacu pada pekerjaan yang tidak berlanjut dan mungkin bersifat sementara. Oleh karena itu pekerjaan umumnya hanya menuntut sedikit keahlian, sedikit pendidikan dan sedikit dedikasi. Adapun pekerjaan sebagai karir mengimplikasikan adanya pendidikan dan latihan, komitmen, dan merupakan jalan kehidupan kerja yang dipilih individu. Selain itu karir mengimplikasikan keberhasilan pilihan individu serta kebermaknaan personal dan finansial.

Menurut Winkel & Hastuti (2010: 623), dapat ditemukan beberapa kata yang sama-sama menunjuk pada pengertian pekerjaan seperti *employment*, *job*, *occupation*, dan *career*, tetapi setiap kata tidak mencakup aspek-aspek yang sama dari makna yang terkandung dalam suatu pekerjaan. Kata *employment* dan *job* lebih menekankan aspek bahwa seseorang sibuk mengerjakan sesuatu dan mendapatkan imbalan ekonomis atas usaha waktu yang dicurahkannya, tanpa memperhatikan apakah orang itu sungguh-sungguh merasa terlibat di dalam pekerjaannya dan memandangnya sebagai kepuasan pribadi yang bersifat non-ekonomis. Kata *occupation* lebih menekankan aspek bahwa seseorang merasa terlibat di dalam pekerjaannya karena telah mempersiapkan diri untuk memegang pekerjaan itu dan memperoleh kepuasan pribadi, tetapi keterlibatannya masih dapat dibatasi

oleh jam-jam bekerja saja. Adapun kata *vocation* dan *career* lebih menekankan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaan sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (*life style*) tanpa mengesampingkan kedua aspek lain yang disebutkan di atas.

Surya dalam (Juwitaningrum, 2013: 136) menyatakan bahwa karier dapat diperoleh melalui pekerjaan (*job*), contohnya pada tukang jahit, hobi, seperti pada pebulutangkis, profesi, seperti pada dokter atau guru, ataupun melalui peran hidup, misalnya pada pemimpin masyarakat. Menurutnya, selama ditandai oleh adanya keberhasilan dan kemakmuran personal dan finansial, maka pekerjaan apapun yang dijalani dapat disebut sebagai karir.

Winkel & Hastuti (2010: 632) menjelaskan bahwa proses perkembangan karier Super dibagi menjadi 5 tahap, yaitu: 1) fase pengembangan (*Growth*) dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, 2) fase eksplorasi (*Exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun, 3) fase pematangan (*Establishment*) dari umur 25 sampai 44 tahun, 4) fase pembinaan (*Maintenance*) dari umur 45 tahun sampai 64 tahun, serta 5) fase kemunduran (*Decline*), yaitu bila orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karier merupakan panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang serta mewarnai seluruh gaya hidupnya tanpa mengesampingkan aspek kepuasan pribadi dan pendapatan secara finansial. Karier juga tidak hanya

bertujuan untuk memperoleh imbalan secara ekonomis saja, tetapi juga untuk memperoleh kepuasan pribadi dan kebermaknaan hidup seseorang. Perkembangan karier juga memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seseorang, mulai dari seorang sudah lahir sampai seseorang itu melepas jabatan atau pensiun. Oleh karena itu, agar seseorang berhasil mencapai cita-cita dan memilih kariernya, diperlukan arahan dari konselor melalui persiapan, perencanaan, pemberian informasi karier, pengambilan keputusan, serta aktualisasi diri untuk mencapai kehidupan yang bermakna.

H. Osipow mengatakan dalam (Winkel & Hastuti, 2010: 631) bahwa konselor sekolah dapat membantu orang muda, yang ternyata belum mengenal dirinya sendiri mengenai pengaruh kebutuhan pokok yang melandasi motivasinya dalam memperjuangkan suatu gaya hidup (*life style*) untuk berefleksi diri.

2. Pengertian Pemilihan Karier

Menurut E. Ginzeberg dkk dalam (Winkel & Hastuti, 2010: 628), pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara 6 sampai 15 tahun. Adapun proses perkembangan anak dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase fantasi dari saat lahir sampai 11 tahun, fase tentatif selama masa remaja muda dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan fase realistis selama masa remaja tengah dan dewasa muda dari umur 17 tahun sampai lebih kurang umur 25 tahun. Prayitno dalam (Falentini dkk, 2013: 310) menyatakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMA adalah mencapai

kematangan dalam pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut. Adapun Terwilliger mendefinisikan dalam (Sukardi, 1993: 3) pemilihan jabatan sebagai implementasi dari konsep-diri sekaligus perkembangan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, disimpulkan bahwa pemilihan jabatan seseorang berlangsung dalam kurun waktu yang panjang dan terjadi sepanjang kehidupannya, serta tidak satu keputusan pun yang bebas dilalui dalam kehidupannya.

Menurut Ginzberg dalam (Winkel & Hastuti, 2010: 632) pemilihan karier merupakan suatu proses pengambilan keputusan seumur hidup di mana individu secara tetap mencari mencocokkan yang optimal antara tujuan karir dengan realita dunia. Berdasarkan teori perkembangan karier Super, pemilihan karier ini berada pada tahap *exploratoin* dari umur 15 sampai 24 tahun, di mana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Menurut (Falentini dkk, 2013: 311) dalam memutuskan pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu sendiri, meliputi intelegensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Sukardi dalam (Falentini dkk, 2013: 311) mengungkapkan bahwa bimbingan karier dapat membantu siswa dalam menetapkan pilihan kariernya. Bimbingan karir ini dapat dirinci sebagai berikut: 1) pemantapan,

pemahaman diri berkenaan dengan karir yang hendak di kembangkan; 2) pemantapan orientasi dan informasi karir umumnya, khususnya karir yang dikembangkan; 3) orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup; serta 4) orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan. Menurut Donald Super dalam (Winkel & Hastuti, 2005: 631) pilihan karier merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti bakat khusus, minat, kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan dan kesempatan/kelonggaran yang muncul.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan karier merupakan suatu proses kegiatan yang panjang terjadi sepanjang kehidupan seseorang, dan dialami tidak sekali waktu saja melainkan mencapai seumur hidup. Selain itu dalam memutuskan karier/pekerjaan di pengaruhi oleh 2 faktor keberhasilan, yaitu: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa (faktor internal) seperti pendidikan, pengetahuan informasi karier, fisik dan pemahaman diri terhadap potensi yang dimiliki siswa seperti, minat, bakat dan karakteristik kepribadian; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti sosiologis, kultur geografis ekonomi dan kesempatan terbuka yang di dalamnya menggambarkan pengaruh dalam keluarga dan pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar.

3. Teori Dalam Pemilihan Karier

Winkel & Hastuti (2010: 632) menjelaskan bahwa proses perkembangan karier Super dibagi ke dalam 5 tahap, yaitu 1) fase pengembangan (*Growth*) dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, dalam usia tersebut anak dapat mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*), 2) fase eksplorasi (*Exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun, di mana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat, 3) fase pemantapan (*Establishment*) dari umur 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengamanan selama menjalani karier tertentu, 4) fase pembinaan (*Maintenance*) dari umur 45 tahun sampai 64 tahun, orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya, dan terakhir 5) fase kemunduran (*Decline*), yaitu ketika seseorang telah memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori perkembangan karier Super menunjukkan bahwa pemilihan karier merupakan suatu proses bersama dan sebuah tahapan yang berkelanjutan dari seseorang setelah lahir hingga seseorang mencapai pensiun atau lepas dari jabatan. Dalam setiap tahap perkembangan karier menggambarkan adanya usaha seseorang untuk mencapai arah pilihan kariernya melalui mengenali diri, mengeksplorasi sehingga sampai penentuan atau pemantapan, sehingga dengan adanya

tahapan itu individu dapat mencapai perkembangan karier secara optimal sehingga dapat menentukan arah pilihan dalam dunia kerja.

Suatu pilihan karier yang pasti merupakan puncak dari sejumlah pilihan sisipan/intermediar yang diambil selama tahun-tahun sebelumnya. Maka, konselor di sekolah menengah harus memperhatikan apakah siswa-siswi yang dilayani tidak terlalu mengikat diri tanpa memiliki gambaran diri yang cukup bulat, sesuai yang disebut dengan tahap *transisi*, dan tanpa mempertimbangkan berbagai alternatif yang tersedia baginya, sesuai dengan tahap *eksplorasi* (Winkel & Hastuti, 2010:629).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI agama MAN II Yogyakarta yang rentang usianya antara 16-18 tahun. Usia 15 sampai 24 tahun, berdasarkan teori Super, telah memasuki tahap eksplorasi. Setelah fase eksplorasi ini siswa akan menghadapi fase-fase selanjutnya, seperti fase pemantapan dan pembinaan untuk menentukan arah pilihan kariernya. Namun agar berhasil mencapai kariernya siswa harus dapat melewati fase eksplorasinya, yang mana pada tahap ini siswa akan dihadapkan pada berbagai alternatif jabatan namun siswa belum dapat memutuskan jabatan secara mengikat. Apabila pada tahap ini siswa berhasil maka pemilihan karier siswa akan berhasil serta mendapatkan masa depan yang diinginkan. Begitu sebaliknya apabila pada fase eksplorasi siswa mengalami kesulitan dan kegagalan maka, itu akan berdampak kepada kehidupannya di masa mendatang.

4. Karakteristik Perkembangan Karier Siswa Sekolah Menengah

Thornburg dalam (Agoes, 2004: 14) menggolongkan fase remaja ke dalam 3 tahap, yaitu (a) remaja awal (usia 13-14 tahun), (b) remaja tengah (usia 12-17 tahun), (c) remaja akhir (usia 18-21 tahun). Pada masa remaja awal, umumnya individu telah memasuki pendidikan di bangku sekolah menengah tingkat pertama (SLTP), sedangkan di masa remaja tengah, individu sudah duduk di sekolah menengah atas (SMA). Kemudian mereka yang tergolong remaja akhir, umumnya sudah memasuki dunia perguruan tinggi atau lulus SMU dan mungkin sudah bekerja.

Hurlock (1980: 221) menjelaskan bahwa minat pada karier seringkali menjadi permasalahan bagi para remaja. Remaja mulai membedakan antara pekerjaan yang diinginkan dengan pekerjaan yang di cita-citakan. Selain itu remaja juga mulai memikirkan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencapai karier tersebut. Siswa sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, serta mulai memikirkan cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh pekerjaan. Selain itu, siswa seringkali mengukur pilihan karier dari apa yang mampu dan tidak mampu mereka lakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik siswa kelas XI Agama MAN II Yogyakarta termasuk remaja tengah dan akhir yang rentang usianya di antara 12 sampai 21 tahun. Pada rentang usia ini menurut teori perkembangan karir Super, siswa berada pada tahap eksplorasi, yaitu di antara rentang usia 15 sampai 24 tahun. Pada tahap ini

siswa seharusnya sudah memikirkan berbagai alternatif jabatan tanpa mengambil keputusan secara mengikat. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan karier harus sudah diperhatikan oleh konselor, agar siswa bisa mengenali potensi dirinya dan mendapatkan informasi dunia pekerjaan sehingga siswa mampu mencapai kariernya sesuai yang dicita-citakan.

B. Kajian Tentang Informasi Karier

1. Pengertian Informasi Karier

Sutabri (2005: 23) mendefinisikan informasi adalah data yang telah diolah atau diintegrasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Adapun Sukardi (2008: 61) menyatakan bahwa layanan informasi karier adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Winkel & Hastuti (2005: 318) mengemukakan pandangan bahwa informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah oleh siswa dapat digunakan untuk membantu mengenal alternatif-alternatif yang ada serta variasi kondisi yang berlaku (*information use*), menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri (*exploratory use*), memantapkan keputusan yang sedikit banyak sudah diambil (*assurance use*), mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan

yang sudah dimiliki (*evaluative use*), mendapat tilikan terhadap rencana, gagasan dan keinginan yang kurang realitas dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup (*readjustive use*), dan untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketetapan yang mantap (*synthesis use*). Menurut Prayitno (1999: 260), layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling yang akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam interaksi antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang telah diolah dan diinterpretasikan untuk kemudian digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, informasi juga merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling serta dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi dengan permasalahan individu.

Menurut Winkel & Hastuti (2004: 317), ada tiga alasan mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisir.

1) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil keputusan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Dengan memiliki

pengetahuan yang tepat, dimungkinkan jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan menjadi bertambah.

- 2) Pengetahuan yang tepat dan benar dapat membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola pikir yang kaku dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.
- 3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkap menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Menurut Prayitno (1999: 260) ada tiga tujuan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

- 1) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya,
- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana

bertindak secara kreatif dan dinamis berdasar informasi-informasi yang ada.

- 3) Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier sangat diperlukan siswa sebagai masukan dalam mengambil keputusan dan untuk membantu berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan terlebih mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Selain itu, layanan informasi karier juga diperlukan agar siswa mampu menyadarkan akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur namun bebas dari keterikatan pola pikir yang kaku sehingga siswa mudah memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya secara kreatif dan dinamis.

2. Jenis-Jenis Informasi

Menurut Winkel & Hastuti (2004: 318) jenis-jenis informasi yang dapat disajikan kepada siswa dapat dibedakan menjadi tiga tipe dasar.

- 1) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.

- 2) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*fields of occupation*), gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), persyaratan tahap dan jenis pendidikan, item klasifikasi jabatan, dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu.
- 3) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial di berbagai lingkungan masyarakat.

Menurut Prayitno (1999: 261-268) ada tiga jenis informasi, yaitu:

- 1) Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

Norris dkk (1977) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-

syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.

2) Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja seringkali menjadi masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam proses mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

3) Informasi Sosial-Budaya

Manusia ditakdirkan untuk berpuak-puak, bersuku-bersuku dan berbangsa-bangsa. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan, melainkan supaya saling mengenal saling memberi dan menerima sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang mendorong kehidupan manusia itu selalu berubah, berkembang dan maju. Adapun negara Indonesia dikatakan sebagai negara dengan masyarakat yang majemuk karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat-istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Meski demikian, perbedaan-perbedaan itu tetap dalam kesatuan sebagaimana tertera dalam Lambang Negara Indonesia “Bhineka Tunggal Ika”.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan jenis-jenis layanan informasi meliputi 1) informasi pendidikan, 2) informasi karier/jabatan, dan 3) informasi sosial budaya. Informasi pendidikan dan informasi karier menjadi bahasan dalam penelitian ini. Informasi pendidikan memberikan berbagai informasi mengenai pendidikan yang ada setelah siswa lulus sekolah, sehingga membantu siswa dalam menentukan dan mengambil keputusan terkait jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun informasi karier/jabatan memberikan berbagai informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, sehingga siswa dapat mengetahui jenis-jenis pekerjaan dan dapat menentukan arah pilihan kariernya secara tepat.

3. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno (1999: 269-271) pemberian Informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, sehingga metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa juga dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi dapat diorganisir baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru. Adapun konselor dan guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi tersebut.

c. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

d. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi serta buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

e. Konferensi Karier

Dalam konferensi karier, narasumber yang diundang dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan dan lain-lain mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2004: 322-323) bentuk konkret informasi dapat berupa empat macam, yaitu lisan, tertulis, audiovisual, dan disket program komputer. Bentuk tertulis mendapat fokus utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jabatan yang menguraikan secara singkat ciri khas suatu pekerjaan, tugas yang harus dijalankan, dan kualifikasi yang dibutuhkan. Bahan informasi dalam bentuk lisan dapat

disajikan melalui ceramah umum, tanya jawab, atau wawancara. Bentuk audiovisual meliputi penggunaan audiovisual, video kaset, *video compact disc*, *slides*, dan film sebagai perangkat lunak. Bentuk program komputer memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi program pendidikan, atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang rencana masa depan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam layanan informasi meliputi metode ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan, konferensi karier, audiovisual, dan disket program komputer. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Melalui metode ceramah peneliti dapat memberikan layanan informasi karier kepada siswa dengan lebih mendetail, dan melalui metode diskusi peneliti dapat mengamati serta melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi.

4. Panduan layanan informasi karier

Menurut Prayitno dalam bukunya (1999: 263) Informasi jabatan atau pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. struktur dan kelompok-kelompok jabatan atau pekerjaan utama
- b. uraian tugas masing-masing jabatan atau pekerjaan
- c. kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
- d. cara-cara atau prosedur penerimaan
- e. kondisi kerja

f. kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karier

fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

Menurut Winkel & Hastuti (2005: 319-320) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*fields of occupation*), gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), persyaratan tahap dan jenis pendidikan, item klasifikasi jabatan, dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. Informasi yang serba lengkap mencakup banyak sekali hal tentang dunia kerja, bahan yang relevan mencakup sebagai berikut:

- a. Angkatan kerja (*labor force*); jumlah tenaga kerja aktif di masyarakat; komposisi menurut pendidikan, seperti berpendidikan tinggi, berpendidikan menengah, berkecakupan khusus, berpendidikan rendah; komposisi menurut jenis pekerjaan atau jabatan yang dipegang, sesuai dengan sistem klasifikasi jabatan yang berlaku; komposisi menurut umur dan jenis kelamin.
- b. Klasifikasi jabatan atas beberapa kelompok dasar dan beraneka kelompok cabang.
- c. Pergeseran-pergeseran yang kiranya akan terjadi, berdasarkan proyeksi tentang penyediaan dan penyerapan seluruh tenaga kerja serta corak kehidupan masyarakat di masa mendatang.

- d. Perundang-undangan buruh yang berlaku serta skala penggajian.
- e. Variasi sumber informasi yang mengikuti perkembangan angkatan kerja dan pergeseran dalam persediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*) tenaga kerja; jadi aneka sumber informasi yang menyajikan data serta fakta yang relevan dan nyata pada saat tertentu.
- f. Deskripsi berbagai jenis pekerjaan dan jabatan terjabarkan dalam kelompok dasar dan kelompok cabang, sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat memegang jabatan atau pekerjaan tertentu.
- g. Variasi program pendidikan pra jabatan bagi beraneka pekerjaan yang mensyaratkan hal ini.
- h. Cara melamar pekerjaan, secara tertulis dan secara lisan.
- i. Makna pekerjaan dalam kehidupan seseorang.
- j. Beraneka kondisi pekerjaan yang menopang atau merugikan kesehatan jasmani dan kesehatan mental.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa isi atau panduan dalam pemberian layanan informasi karier sekurang-kurangnya mencakup persyaratan, jenis pendidikan, cara-cara prosedur penerimaan, struktur dan kelompok-kelompok jabatan, uraian tugas masing-masing pekerjaan, kualifikasi tenaga yang diperlukan, skala dalam penggajian, kondisi pekerjaan, dan prospek masa depan seperti resiko dan kelebihan yang akan didapatkannya.

C. Kajian Tentang Tugas Perkembangan Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong sebagai remaja berkisar antara usia 12/13-21 tahun. Untuk menjadi orang dewasa, menurut Erikson, remaja akan melalui masa krisis di mana remaja berusaha untuk mencari identitas diri atau *search for self-identity* (Dariyo, 2004: 13-14). Remaja adalah masa di mana terjadi peningkatan pengambilan keputusan. Dalam hal ini mulai mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, keputusan dalam memilih teman dan keputusan tentang apakah melanjutkan kuliah setelah tamat SMU atau mencari pekerjaan (Desmita, 2012: 198).

Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa serta merupakan tahapan di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 1980: 206). Menurut Elida dalam (Falentini dkk, 2013: 310). pengertian remaja dapat dijelaskan dengan dua cara yaitu dari segi definisi dan segi umur. Dari segi definisi, remaja adalah individu yang telah mengalami masa baliq atau telah berfungsinya hormon reproduksi. Pengertian dari segi umur yaitu individu yang berada dalam rentangan usia antara 13 sampai 21 tahun. Pada tahap remaja ini mereka dituntut untuk menjalani tugas perkembangan

Penggolongan remaja menurut Thornburg dalam (Dariyo, 2004: 14) terbagi menjadi 3 tahap, yaitu a) remaja awal (usia 13-14 tahun), b) remaja tengah (usia 12-17 tahun), dan c) remaja akhir (usia 18-21 tahun). Masa remaja awal, umumnya individu telah memasuki pendidikan di bangku sekolah menengah tingkat pertama (SLTP), sedangkan masa remaja tengah, individu sudah duduk di sekolah menengah atas (SMA). Kemudian mereka yang tergolong remaja akhir, umumnya sudah memasuki dunia perguruan tinggi atau lulus SMU dan mungkin udah bekerja.

Menurut Ginzberg dalam (Knoers, 2016: 303) periode realistis mulai kurang lebih 17 tahun terjadi suatu pilihan (karier) yang definitif, timbul karena kompromi antara pendekatan subjektif, yang timbul pada periode tentatif, dengan kemungkinan-kemungkinan praktisnya. Di sini timbul proses menimbang-nimbang berbagai arah perhatian, kecakapan serta kemungkinan-kemungkinan yang optimal dalam pemilihan karier.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI agama MAN II Yogyakarta telah memasuki usia remaja. Pada usia ini remaja juga akan diikuti masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Selain itu pada masa remaja siswa dituntut untuk mengambil suatu keputusan-keputusan tentang masa depan, seperti keputusan dalam memilih teman, keputusan tentang apakah akan melanjutkan kuliah setelah lulus SMU atau akan mencari pekerjaan.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Keberhasilan individu dalam menunaikan tugas perkembangan ini akan menentukan keberhasilan dalam perkembangan kepribadiannya. Terkait dengan hal ini, Dariyo (2004: 77) menyimpulkan bahwa bila seorang individu mampu menjalaninya dengan baik maka timbul perasaan mampu, percaya diri, berharga dan optimis menghadapi masa depannya. Sebaliknya mereka yang gagal dalam menjalani tugas perkembangan, individu akan merasakan bahwa dirinya seorang yang tidak mampu, gagal, kecewa, putus asa, ragu-ragu, rendah hati, rendah diri, dan pesimi menghadapi masa depannya.

Tugas-tugas perkembangan remaja, menurut Havigurst dalam (Dariyo, 2004: 78-79) adalah sebagai berikut:

1) Menyesuaikan diri dengan perubahan fisiologis-psikologis

Diketahui bahwa perubahan fisiologis yang dialami oleh individu mempengaruhi perilakunya. Di satu sisi, individu dapat memenuhi kebutuhan dorongan biologis (seksual), namun bila dipenuhi hal itu pasti akan melanggar norma-norma sosial, padahal dari penampilan fisik, remaja sudah seperti orang dewasa. Maka individu tersebut dituntut untuk menyesuaikan diri (*adjustment*) dengan baik.

2) Belajar bersosialisasi sebagai seorang laki-laki maupun wanita

Dalam hal ini, seorang remaja diharapkan dapat bergaul dan menjalin dengan individu lain yang berbeda jenis kelamin yang didasarkan atas saling menghargai dan menghormati antara satu dengan lainnya tanpa menimbulkan efek samping negatif. Pembelajaran tentang pergaulan

dengan dengan lawan jenis ini menjadi suatu hal yang sangat penting karena dianggap sebagai upaya untuk mempersiapkan diri guna memasuki kehidupan pernikahan.

- 3) Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lain

Ketika sudah menginjak remaja, individu memiliki hubungan pergaulan yang lebih luas dibandingkan saat masa anak-anak, yaitu selain dari teman-teman tetangga dan teman sekolah, juga dari orang dewasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu remaja tidak lagi bergantung pada orang tua. Bahkan mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bergaul bersama teman-temannya (*peer-group*), dibandingkan dengan keluarganya.

- 4) Remaja bertugas untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab

Umumnya remaja berusaha mempersiapkan diri dengan menempuh pendidikan formal maupun non-formal agar memiliki taraf ilmu pengetahuan, keterampilan/keahlian yang profesional. Oleh Scaife (dalam Santrock, 1999) masa tersebut diistilahkan sebagai masa equisitif, yakni masa di mana remaja berusaha untuk mencari bekal pengetahuan dan keterampilan/keahlian guna mewujudkan cita-citanya agar menjadi seorang ahli yang profesional di bidangnya. Warga negara yang bertanggung jawab ditandai dengan adanya keahlian dan profesi yang dapat disumbangkan oleh seorang individu untuk mengembangkan dan

memajukan seluruh masyarakat. Oleh karena itu, sudah seharusnya remaja dipersiapkan dan mempersiapkan diri secara matang dan sebaik-baiknya.

5) Memperoleh kemandirian dan kepastian secara ekonomis

Tujuan utama individu melakukan persiapan diri dengan mempersiapkan ilmu dengan menguasai ilmu dan keahlian tersebut ialah untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan memperoleh penghasilan yang layak sehingga dapat menghidupi diri sendiri dan keluarganya nanti. Sebab keinginan terbesar seorang individu (remaja) adalah menjadi orang yang mandiri dan tak bergantung pada dari orang tua secara psikis maupun secara ekonomis/keuangan.

Karl C. Garrison dalam (Mappiare, 1982: 101-105) mengemukakan bahwa tugas perkembangan dibagi menjadi 6 kelompok:

1) Menerima keadaan jasmani

Para remaja diharapkan dapat menerima keadaan diri sendiri sebagaimana dengan adanya keadaan diri mereka sendiri, bukan khayalan dan impian. Remaja diharapkan dapat memelihara keadaan jasmaninya, wajah, kekuatan/kelembutan yang dimilikinya, serta memanfaatkannya secara efektif.

2) Memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya antara dua jenis kelamin

Remaja dapat mencari dan memperoleh teman-teman baru dan menjadi matang berhubungan dengan teman sebaya lawan jenis dalam kelompok-kelompok mereka.

3) Menerima keadaan sesuai jenis kelaminnya dan belajar hidup seperti kaumnya

Remaja dapat menerima keadaan dirinya sebagai pria atau wanita, terutama jika bentuk tubuhnya kurang memuaskan dan kurang sesuai yang dikehendakinya.

4) Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya

Remaja diharapkan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya. Kebebasan emosional merupakan hal yang penting bagi remaja, karena remaja yang masih bergantung secara emosional akan mengalami berbagai kesukaran dalam masa dewasanya.

5) Memperoleh kesanggupan berdiri sendiri dalam hal yang berangkutan dengan ekonomi/keuangan

Remaja dapat belajar sedikit demi sedikit untuk terlepas dari bantuan ekonomis orang tua dengan mendapat pekerjaan (jangka pendek) dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja tetap pada masa depan (jangka panjang).

6) Mendapatkan perangkat nilai-nilai hidup falsafah hidup

Remaja diharapkan memiliki standar-standar pikir, sikap-perasaan dan perilaku yang dapat menuntun dan mewarnai berbagai aspek kehidupannya dalam masa dewasa dan masa selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja meliputi 1) menerima keadaan jasmaninya, 2) menyesuaikan diri dengan perubahan psikis maupun

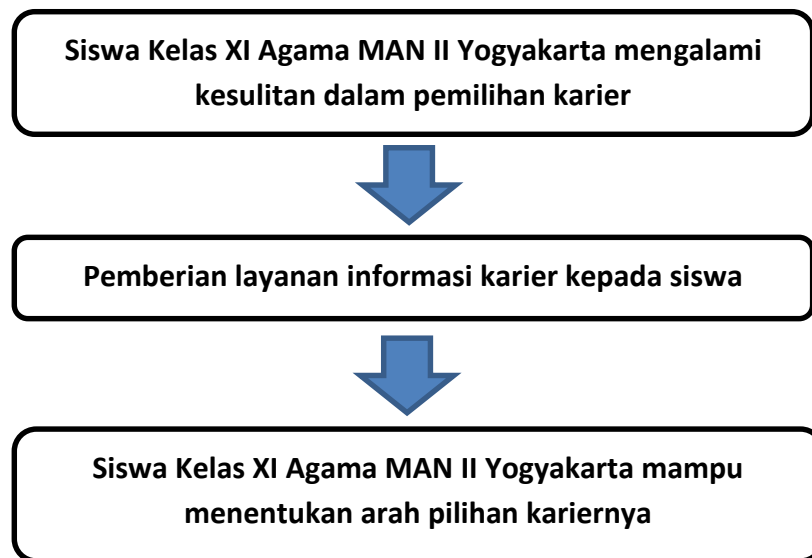
fisiologis, 3) bersosialisasi sebagai laki-laki maupun wanita serta memperoleh hubungan baru dan lebih matang, 4) memperoleh kebebasan emosional secara bertanggung jawab, 5) memperoleh kemandirian, dan 6) bertugas menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

D. Kerangka Berpikir

Salah satu fungsi penting institusi pendidikan adalah mempersiapkan siswa-siswinya agar menjadi generasi penerus yang dapat mempersiapkan diri secara mandiri, memiliki karier di masa depannya dan menjadi tenaga kerja yang profesional. Untuk mencapai itu semua, perlu adanya pendampingan atau pengarahan dari seorang guru/konselor agar siswa yang masih memiliki permasalahan karier dapat menentukan arah pilihan kariernya sesuai potensi yang dimilikinya.

Dalam rangka meningkatkan pemilihan karier siswa, konselor dapat mengambil langkah identifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa dan selanjutnya memberikan layanan informasi karier sesuai kebutuhan siswa. Dengan layanan informasi karier, siswa dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan dan memahami bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya sehingga dapat menentukan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

Penelitian terhadap upaya meningkatkan pemilihan karier siswa kelas XI agama MAN II Yogyakarta dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XI Agama MAN II Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Menurut Burns (1999) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang di temukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi (Sanjaya, 2011: 25). Menurut Ebbut dalam (Kasbolah, 1998: 14) penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

Menurut Hopkins dalam (Wiriadmadja, 2006: 11) pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan Elliot dalam (Sanjaya, 2011: 25) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.

Penelitian Tindakan juga digambarkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1982) sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan,

tindakan observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, (Kasbolah, 1998: 14).

Pada penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru BK/ konselor di sekolah dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang optimal. Peneliti dan konselor akan bersama-sama menyusun perencanaan dan dalam pelaksanaannya peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang sudah tersusun. Selain itu peneliti juga akan memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui keadaan awal dan *post-test* untuk mengetahui dampak pemberian tindakan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Agama yang berjumlah 13 orang dengan kategori kemampuan pemilihan karier sedang dan rendah. Penentuan subjek dipilih berdasarkan hasil *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017 dengan hasil 10 siswa mendapatkan skor kemampuan pemilihan karier dengan kategori sedang dan 3 orang siswa mendapatkan skor kemampuan pemilihan karier dengan kategori rendah.

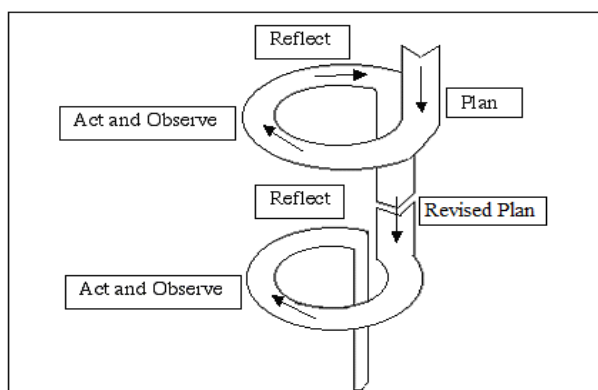
C. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN II Yogyakarta yang beralamat di Jl. KHA Dahlan 130 Yogyakarta. waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Juli-Agustus 2017

D. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan dapat dilaksanakan apabila permasalahan menjadi masalah bagi sebagian besar siswa dan menjadi masalah bagi sebagian besar guru bidang studi yang sama/guru BK (Hidayat & Badrujaman, 2012:13).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart (1982) yaitu dengan dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, (Kasihani, 1998: 14). Berikut gambar siklus sistem spiral penelitian tindakan berdasarkan model dari Kemmis dan Mc Taggart (1990) dalam Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012: 12-13).



Gambar 2. Siklus Spiral Kemmis dan McTaggar

Keterangan:

1. *Plan* : Perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan perilaku dan sikap yang diinginkan.
2. *Action & Observe* : Pelaksanaan tindakan sebagai upaya perbaikan atau peningkatan sikap dan perilaku, sekaligus melakukan pengamatan.
3. *Reflect* : refleksi merupakan kegiatan pengkajian terhadap hasil-hasil atau dampak dari tindakan yang diberikan.

E. Rancangan Penelitian

Pada rancangan penelitian ini, peneliti membagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan.

1. Pra tindakan

- a. Peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di MAN II Yogyakarta. Pengumpulan data mengenai kemampuan pemilihan karier siswa diawali dengan wawancara dan diskusi bersama konselor yaitu Bu Umi Solikhatun selaku pengampu guru BK kelas XI di MAN II Yogyakarta.
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian guna memperkuat permasalahan karier yang dialami siswa.
- c. Peneliti mempersiapkan tindakan yang akan diberikan kepada siswa dengan melakukan diskusi bersama guru BK mengenai pelaksanaan tindakan yang akan diberikan kepada siswa.

- d. Peneliti mempersiapkan susunan/rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam setiap tindakan, diantaranya mempersiapkan skala kemampuan pemilihan karier untuk *pre-test* dan *post-test* (siklus I dan II) serta pedoman observasi.
- e. Peneliti memberikan *pre test* dengan skala yang sudah disusun kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemilihan karier siswa sebelum pemberian tindakan

2. Tindakan

Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah disusun. Pada penelitian tindakan kemungkinan siklus akan lagi dilaksanakan apabila hasil siklus sebelumnya tidak ada peningkatan, tetapi apabila pada siklus kedua hasil menunjukkan adanya peningkatan dan mencapai kategori keberhasilan maka siklus selanjutnya tidak lagi dilanjutkan. Berikut penjelasan tentang alur tindakan dalam penelitian.

1) Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti sudah mentukan subjek yang akan diteliti dan sudah mengetahui permasalahan pemilihan karier siswa, maka peneliti memulai penyusunan rencana pelaksanaan layanan (RPL), dan pedoman observasi. Selain itu peneliti juga akan berdiskusi dengan guru BK tentang *setting* layanan, *setting* waktu dan *setting* tempat guna mendapatkan hasil yang optimal.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru BK akan berkolaborasi sesuai dengan RPL yang sudah dibuat dan sesuai *setting* yang sudah di tentukan bersama. Adapun rincian tindakan dibagi menjadi 6 tahap sebagai berikut:

1. Tahap pembukaan

Pada tahap ini pemateri akan membuka layanan dengan salam dan didahului dengan berdoa.

2. Tahap pendekatan (*rapport*)

Pada tahap ini pemateri akan mengenalkan diri dan menanyakan kehadiran siswa. Selanjutnya pemateri akan memberikan *ice breaking* dengan gerakan yang dinamakan “cabu-cabu cha cha cha” guna mendapatkan rasa kehangatan antara pemateri dan siswa.

3. Tahap kegiatan/inti

Pemateri memberikan inti materi layanan informasi karier sesuai RPL yang sudah di buat.

4. Tahap tanya jawab dan diskusi

Pada sesi ini pemateri mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih belum di mengerti dan mendiskusikannya

5. Tahap refleksi

Pada tahap ini siswa akan diminta untuk menyimpulkan materi layanan yang diberikan serta merefleksi kegiatan. Setelah itu siswa diminta

untuk melakukan pengisian skala kemampuan pemilihan karier siswa sebagai *post-test* I.

6. Tahap penutup

Pada tahap ini adalah tahap terakhir yaitu dengan menutup dengan salam.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan (*observing*) ini akan dilakukan oleh rekan peneliti yang memiliki program studi yang sama yaitu prodi bimbingan konseling. Pengamatan dilakukan diwaktu tindakan diberikan kepada siswa, tujuannya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa sewaktu pemberian tindakan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi ini peneliti akan berdiskusi dengan guru BK mengenai tindakan yang sudah diberikan kepada siswa. Peneliti berdiskusi mengenai kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada tindakan yang sudah diberikan, guna mengevaluasi dan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, kemampuan pemilihan karier merupakan variabel yang akan digunakan dalam membuat kisi-kisi instrumen skala. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik. Secara operasional terdapat konsep pokok dalam penelitian ini, yaitu pemilihan karier siswa.

Menurut Donald Super pilihan karier merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti bakat khusus, minat, kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan dan kesempatan/kelonggaran yang muncul, (Winkel & Hastuti, 2005: 631).

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan karier merupakan suatu proses kegiatan yang panjang terjadi sepanjang kehidupan seseorang, dan dialami tidak sekali waktu saja melainkan mencapai seumur hidup. Selain itu dalam memutuskan karier dipengaruhi oleh 2 faktor keberhasilan, yaitu: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa (faktor internal) seperti pendidikan, pengetahuan informasi karier, fisik dan pemahaman diri terhadap potensi yang dimiliki siswa seperti, minat, bakat dan karakteristik kepribadian; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti sosiologis, kultur geografis ekonomi dan kesempatan terbuka yang di dalamnya menggambarkan pengaruh dalam keluarga dan pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar.

G. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala, observasi dan wawancara, adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Skala

Skala kemampuan pemilihan karier yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan pemilihan kariersiswa mempunyai empat alternatif jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penyusunan skala pemilihan karier akan di jabarkan menjadi kisi-kisi instrumen, yang meliputi variabel, sub variabel dan indikator. Instrumen yang sudah dijabarkan akan dirancang menjadi suatu item-item dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Masing-masing jawaban yang diperoleh akan dikaitkan dengan nilai berupa angka atau skor.

Menurut Azwar (2016: 56) suatu jawaban positif terhadap suatu aitem yang favorabel diperlukan sama dengan jawaban negatif terhadap aitem tidak favorabel, yaitu diberikan skor yang tinggi. Sebaliknya suatu jawaban negatif terhadap aitem yang favorabel diperlukan sama dengan jawaban positif terhadap aitem tidak favorabel, yaitu diberi skor rendah. Skor untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat tidak sesuai (STS) adalah 1, tidak sesuai (TS) adalah 2, sesuai (S) adalah 3, dan sangat sesuai (SS) adalah 4. Sedangkan untuk skor pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak sesuai (STS) adalah 4, tidak sesuai (TS) adalah 3, sesuai (S) adalah 2, dan sangat sesuai (SS) adalah 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa maka semakin tinggi kemampuan pemilihan karier yang dimiliki siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karier subyek penelitian sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Instrumen penelitian meliputi kisi-

kisi instrumen skala kemampuan pemilihan karier yang disusun berdasarkan definisi operasional meliputi variabel, sub variabel dan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Kemampuan Pemilihan Karier

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Σ
			+	-	
Pemilihan Karier	Faktor Internal (pemahaman mandiri)	Pemahaman diri terhadap minat yang dimiliki	4,8,11	3,5,10	6
		Pemahaman diri terhadap bakat yang dimiliki	1,2,6	7,9,12	6
		Pemahaman diri terhadap perkembangan kepribadian (tugas perkembangan) yang dimiliki	15,18,20,23	17, 16,19	7
	Pengetahuan Informasi karier	Pengetahuan tentang studi lanjut yang ada setelah lulus sekolah	24,26,28,25	13,14,22, 21	8
		Mengetahui keterampilan yang harus dimiliki untuk mencapai karier yang diinginkan	27,34,35	40,43	5

		Mengetahui kesempatan kerja yang tersedia	30,32,36, 39,41,45	37,42,46	9
	Faktor Eksternal (pengaruh lingkungan sosial)	Pengaruh keluarga	29,31,33	50,52,54	6
		Pengaruh lingkungan masyarakat	44,47,48	38,55,58	6
		Pengaruh kerabat (teman sebaya)	49,51,53	56,57,59	7
Total			32	27	59

2. Observasi

Menurut Sanjaya (2011: 86) observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

3. Wawancara

Menurut Sanjaya (2011: 96) wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun secara saluran media tertentu. Wawancara

atau interviu merupakan instrumen peneliti yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK.

H. Validitas

Menurut Azwar (2016: 10) validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Suatu skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya. Menurut Nana Syaodih (2015: 229) ada beberapa macam validitas, yaitu validitas isi, konstruk, dan kriteria. Validitas isi (*content validity*), berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Validitas konstruk (*construct validity*), berkenaan dengan konstruk dan struktur karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen. Validitas kriteria (*criterion validity*), berkenaan dengan ketepatan instrumen mengukur segi yang akan diukur dibanding-bandingkan dengan hasil pengukuran dengan instrumen lain yang menjadi kriteria. Adapun pengujian validitas penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui expert judgement. Expert judgement digunakan untuk menguji butir-butir yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep tertentu, apakah telah memadai atau mampu menggambarkan domain isi yang hendak diukur. Dalam penelitian ini penilai yang dimaksud adalah dosen pembimbing dan guru BK MAN II Yogyakarta. Item-item yang valid digunakan dalam penelitian menurut Cronbach dalam Azwar (2016: 143) koefisien validitas yang

berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik. Dengan demikian semua pernyataan yang memiliki korelasi dan koefisien dibawah 0,30 harus dihilangkan dan pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam angket kemampuan pemilihan karier yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,30. Dalam hal ini peneliti menentukan untuk memilih pernyataan yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,34 sebagai pernyataan yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemilihan karier siswa. Kemudian peneliti mengujicobakan kemampuan pemilihan karier kepada siswa MAN I Yogyakarta.

Hasil pengujian validitas pada skala kemampuan pemilihan karier didapatkan koefisien korelasi pernyataan yang gugur kisaran antara -0,3947 – 0,3156 , item itu antara lain pada pernyataan 5, 8, 18, 23, 25, 26, 31, 35, 48, 51, 54, 56 . Sedangkan pernyataan lainnya mendapatkan koefisien korelasi kisaran antara 0,3717 - 0,8121, menunjukan bahwa pernyataan tersebut dapat mencapai koefisien korelasi lebih dari 0,34 yang berarti dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam mengukur skala kemampuan pemilihan karier siswa. Hasil penghitungan melalui program SPSS didapatkan hasil dari pernyataan 59 butir terdapat 12 butir pernyataan yang gugur dan 47 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

Adapun hasil pernyataan yang valid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Skala Kemampuan Pemilihan Karier Setelah di Uji Coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Σ	
			+	-		
Pemilihan Karier	Faktor Internal (pemahaman mandiri)	Pemahaman diri terhadap minat yang dimiliki	4,9	3,8	4	
		Pemahaman diri terhadap bakat yang dimiliki	1,2,5	6,7,10	6	
		Pemahaman diri terhadap perkembangan kepribadian (tugas perkembangan) yang dimiliki	13,17	15, 14,16	5	
	Pengetahuan Informasi karier	Pengetahuan tentang studi lanjut yang ada setelah lulus sekolah		20,22	11,12, 19, 18	6
			Mengetahui keterampilan yang harus dimiliki untuk mencapai karier yang diinginkan	21,27	32,35	4
		Mengetahui kesempatan kerja yang tersedia		30,32,28, 31, 33,37	29, 34,38	9
			Pengaruh keluarga	23,26	41,52	4

	Faktor				
	Eksternal (pengaruh lingkungan sosial)	Pengaruh lingkungan masyarakat	36,39	30, 44,46	5
		Pengaruh kerabat (teman sebaya)	40,43	45,47	4
Total			23	24	47

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2011: 106). Menurut Sanjaya (2011: 106) analisis data bisa dilakukan tiga tahap. Pertama, reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Tahap kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Pada tahap ketiga, adalah membuat kesimpulan berdasarkan diskripsi data.

Menurut (Azwar, 2016: 149) dalam mendeskripsikan data penelitian, peneliti menggunakan interpretasi skor dengan norma kategorisasi jenjang (ordinal), meliputi rendah, sedang, dan tinggi untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karier subyek. Tiga kategorisasi sebagai berikut:

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Ket:

μ : mean ideal

σ : standar deviasi

Dalam menentukan kategorisasi kemampuan pemilihan karier, maka perlu mengikuti langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Skor Maksimum dan Skor Minimum

Tabel 3. Menentukan skor maksimum dan skor minimum

Skor maksimum	Skor minimum
4 x Jumlah item	1 x Jumlah item
4 x 47 = 188	1 x 47 = 47

- b. Menghitung Mean

$$\mu = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (188 + 47)$$

$$= \frac{1}{2} (235)$$

$$= 117,5$$

- c. Menghitung Standar Deviasi

$$= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (188 - 47)$$

$$= \frac{1}{6} (141)$$

$$= 23,5$$

Maka dari perhitungan melalui analisis kategorisasi norma di atas, diperoleh kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Kemampuan Pemilihan Karier Subjek Penelitian

No	Interval Skor	Kriteria
1	$X < 94$	Tingkat kemampuan pemilihan karier rendah
2	$94 \leq X < 141$	Tingkat kemampuan pemilihan karier sedang
3	$141 \leq X$	Tingkat kemampuan pemilihan karier tinggi

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila siswa kelas XI Agama telah mencapai skor kemampuan pemilihan karier siswa berada pada rentang skor 141 atau berada pada kategori tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN II Yogyakarta yang berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan 130, Ngampilan, Yogyakarta. MAN II Yogyakarta memiliki 4 jurusan yaitu jurusan IPA, IPS, Bahasa dan Agama. Masing-masing tingkatan dari kelas X-XII terdiri atas 8 kelas. Adapun 8 kelas tersebut terdiri atas 3 kelas jurusan IPA, 3 kelas jurusan IPS, 1 kelas jurusan Bahasa, dan 1 kelas jurusan Agama. Fasilitas sekolah dilengkapi dengan adanya laboratorium IPA, ruangan bimbingan dan konseling (BK), ruang laboraotirum komputer, ruang seni musik, ruang tata boga, ruang UKS, ruang parkir, ruang OSIS, perpustakaan, dan masjid.

Ruangan BK di MAN II Yogyakarta dilengkapi dengan berbagai fasilitas di antaranya ruang tamu, sofa ruang tamu, 2 buah komputer, 3 meja kerja guru BK, ruang konseling individu dan ruang konseling kelompok. Adapun guru BK di MAN II Yogyakarta berjumlah 3 orang yang terdiri atas satu guru dengan latar belakang pendidikan psikologi dan dua guru yang merupakan lulusan sarjana pendidikan bimbingan dan konseling.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli-Agustus 2017, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. *Pre-test* : 19 Juli 2017
- b. Siklus I : 22 Juli 2017 dan 25 Juli 2017
- c. *Post-test* I : 25 Juli 2017
- d. Siklus II : 29 Juli 2017 dan 3 Agustus 2017
- e. *Post-test* II : 3 Agustus 2017

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Agama yang berjumlah 13 orang dengan kategori kemampuan pemilihan karier sedang dan rendah. Penentuan subjek dipilih berdasarkan hasil *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017 dengan hasil 10 siswa mendapatkan skor kemampuan pemilihan karier dengan kategori sedang dan 3 orang siswa mendapatkan skor kemampuan pemilihan karier dengan kategori rendah.

C. Deskripsi Data *Pre-test* Penelitian

Pada penelitian ini *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017 dengan memberikan skala kemampuan pemilihan karier kepada siswa MAN II Yogyakarta kelas XI Agama yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil *pre-test* kemampuan pemilihan karier

siswa diperoleh 10 siswa dengan kategori sedang dan 3 siswa dengan kategori rendah.

Tabel 5. Hasil *Pre-test* siswa dalam kategori sedang dan rendah

No	Nama	Skor	Kategori
1	Abiyu Ahmad	123	Sedang
2	Hafidz Ahmad Azhari	115	Sedang
3	M Ikhsan	130	Sedang
4	M Iqbal	126	Sedang
5	Farhan	92	Rendah
6	Wildan Mufti	93	Rendah
7	Sofia Salsabila	133	Sedang
8	Decka Rafon Farizqi	119	Sedang
9	Khilafa Rosyida	93	Rendah
10	Abdurahman Usman	134	Sedang
11	Arialitiyani Azizatul	136	Sedang
12	Zeta Imas Sa'diya	125	Sedang
13	Raudina Salsabila	131	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata skor kemampuan pemilihan karier yang diperoleh dari hasil *pre-test* ini adalah sebesar 119,2. Hasil rata-rata *pre-test* termasuk dalam kategori sedang ke bawah karena kategori sedang sendiri berkisar antara 94 hingga 141.

D. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru BK di sekolah. Adapun tugas peneliti adalah sebagai pelaksana utama dan guru BK sebagai pelaksana kedua, sedangkan tugas sebagai observer dilakukan oleh rekan mahasiswa

bimbingan dan konseling. Sebagai pelaksana utama, peneliti bertugas dalam membuat instrumen, perancang tindakan serta melaksanakan tindakan, sedangkan pelaksana kedua, yaitu guru BK bertugas membantu kelancaran pelaksanaan penelitian seperti mengalokasikan waktu layanan, mengontrol jalannya tindakan serta memberikan masukan kepada peneliti setelah diberikannya tindakan.

Perencanaan tindakan diawali dengan penyusunan RPL, membuat pedoman observasi dan membuat daftar nama untuk setiap siswa sebagai alat pengenal saat tindakan diberikan. Dalam penyusunan RPL peneliti menyusun konsep serta topik layanan yang akan diberikan kepada siswa, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru BK mengenai topik layanan yang akan diberikan kepada siswa guna memberikan masukan serta meminimalisir kekurangan dalam pemberian tindakan. Setelah melakukan diskusi, peneliti dan guru BK memutuskan untuk memberikan topik layanan tentang “cara menentukan minat dan bakat” pada tindakan pertama dan “sukses menggapai pemilihan karier” secara mandiri pada tindakan kedua. Selain itu guru BK juga memberikan alokasi waktu dan tempat untuk pemberian tindakan pada tanggal 22 Juli 2017 untuk tindakan pertama di ruang kelas XI Agama dan tanggal 25 Juli 2017 untuk tindakan kedua di ruang kelas XI Agama. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya melibatkan 13 subjek peneliti saja, namun seluruh siswa kelas XI Agama juga diikutsertakan dalam layanan

ini. Tujuannya untuk mengisi kekosongan waktu dari 9 siswa tersebut serta memberikan tambahan wawasan dalam pemilihan karier.

Penyusunan pedoman observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang terjadi saat tindakan diberikan kepada siswa. Hal-hal yang diamati oleh observer terdiri dari kesiapan siswa saat akan diberikan layanan, keaktifan siswa saat diberikan layanan, perhatian siswa saat diberikan layanan, kendala apa saja yang dialami siswa saat layanan, kesesuaian layanan dengan perencanaan serta ketepatan waktu dalam pemberian layanan oleh peneliti.

Pembuatan nama untuk setiap siswa dirasa perlu oleh peneliti karena akan lebih membantu peneliti dalam pelaksanaan tindakan. Peneliti memberikan daftar nama kepada setiap siswa dan memberikan arahan untuk meletakkan di atas meja agar dapat terlihat dari depan dan memudahkan peneliti dalam berinteraksi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dalam penelitian ini terdiri atas 2 tindakan; tindakan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli 2017 dan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Juli 2017. Pemberian tindakan dilakukan pada jam pelajaran kosong di kelas.

1) Tindakan I

Tindakan pertama dilaksanakan pada jam ke-8 pada pukul 13.00 WIB di kelas XI Agama. Proses pemberian tindakan terdiri dari tiga bagian sesuai dengan RPL yang sudah dibuat, yaitu:

a) Pembukaan/awal

Pembukaan diawali dengan ucapan salam. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri kembali kepada siswa. Peneliti menjelaskan tujuan diberikannya layanan serta membuat beberapa kesepakatan 45 menit ke depan dalam melaksanakan layanan, di antaranya untuk saling menghormati orang yang sedang berbicara dengan memperhatikan dan tidak mengganggu teman lainnya. Setelah itu peneliti menanyakan kehadiran siswa dan semua siswa hadir pada hari itu.

b) Inti

Pada bagian inti peneliti mencoba mencairkan suasana dengan mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* dengan gerakan yang dinamakan “cabu-cabu cha cha cha”. Permainan ini mengutamakan konsentrasi yang tinggi sehingga diharapkan siswa dapat bisa berkonsentrasi pada saat pemberian layanan. Selanjutnya sesi materi diawali dengan penyampaian pengetahuan tentang beberapa alasan mengapa bakat dan minat berpengaruh dalam pemilihan karier. Selanjutnya, peneliti memberikan materi layanan melalui *power point* yang sudah disiapkan. Sebelum memasuki materi lebih dalam peneliti mengajak siswa untuk berinteraksi dengan menanyakan apa pengertian dari bakat dan minat itu? Namun, sebagian siswa hanya diam saja. Peneliti menunjuk A.Z untuk menjawabnya

dan A.Z menjawab “kemampuan dan keinginan seseorang”. Peneliti menanyakan lagi yang lainnya, R.S menjawab “potensi yang dimiliki seseorang dan keinginan”. Kemudian peneliti menanyakan “ada yang lain?” tetapi siswa terdiam. Selanjutnya peneliti memaparkan layanan melalui *power point* yang sudah disiapkan mengenai pengertian bakat dan minat, faktor-faktor yang mempengaruhinya, cara mengetahui minat dan bakat serta cara mengembangkan bakat, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab tidak ada siswa yang menanyakan, sehingga peneliti mengajak siswa untuk mengulas kembali hasil layanan yang sudah didapatkan.

c) Penutup / akhir

Tahap akhir peneliti menutup dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada siswa.

2) Tindakan II

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Juli 2015 pada pukul 07.45 WIB di ruang kelas XI Agama. Proses tindakan kedua terdiri atas tiga tahap, yaitu:

a) Pembukaan/awal

Pembukaan diawali dengan ucapan salam dan menanyakan kabar sekaligus mengkondisikan kelas agar tetap terkondisi dari awal layanan diberikan hingga sampai akhir layanan. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa pada hari itu.

b) Inti

Selanjutnya pada bagian inti, untuk memberikan rasa kehangatan dan mencairkan suasana, peneliti mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* yaitu bermain “kata berantai” yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi serta konsentrasi yang tinggi. Sehingga diharapkan pada saat layanan diberikan siswa dapat berkonsentrasi serta menjalankan komunikasi yang baik. Setelah *ice breaking* peneliti mencoba mengulas layanan yang sebelumnya diberikan mengenai minat dan bakat, sebagian siswa sudah mulai aktif menjawab pertanyaan peneliti. Selanjutnya peneliti memaparkan materi layanan melalui *power point* dengan topik sukses menggapai pemilihan karier secara mandiri. Setelah layanan diberikan peneliti membuka sesi tanya jawab mengenai materi layanan yang telah dipaparkan. Pada sesi tanya jawab banyak siswa yang antusias untuk bertanya. M.I menanyakan apakah jurusan agama dapat masuk ke perguruan tinggi ISI? Peneliti menanyakan kembali kepada siswa, mengapa M.I menginginkan di perguruan tinggi ISI? M.I menjawab “karena bakat saya ada di musik”. Peneliti memberikan jawaban, “secara prosedur jurusan agama bisa masuk di perguruan tinggi ISI, salah satu contoh ada guru seni musik yang lulusan ISI dan dulu berlatar belakang dari jurusan agama”. Siswa lain A.U

menanyakan “kalau ingin menjadi guru bahasa arab bagaimana? Saya harus kuliah ambil jurusan apa?” Peneliti menanyakan kembali, “mengapa A.U menginginkan menjadi guru bahasa Arab?” A.U menjawab “karena saya merasamudah dalam menghafalkan bahasa Arab dan cukup menguasai bahasa Arab sehingga nanti ingin menjadi guru bahasa Arab”. Peneliti memberikan jawaban “A.U dapat mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab seperti di UIN, sehingga nantinya A.U dapat menjadi guru bahasa Arab”. Setelah sesi tanya jawab selesai peneliti memberikan lembaran kosong kepada setiap siswa dan meminta kepada siswa untuk mengisi lembaran kosong dengan nama dan jenis kelamin. Selanjutnya peneliti menginstruksikan kepada siswa mengisikan tentang minat dan cita-cita yang dimiliki atau diinginkannya pada lembar kertas tersebut. Selanjutnya setelah siswa mengisi lembar kertas, peneliti memberikan skala kemampuan pemilihan karier sebagai *post-tes* I kepada siswa untuk diisi secara sungguh-sungguh dan tidak perlu mencontoh kawan lainnya.

c) Penutup/akhir

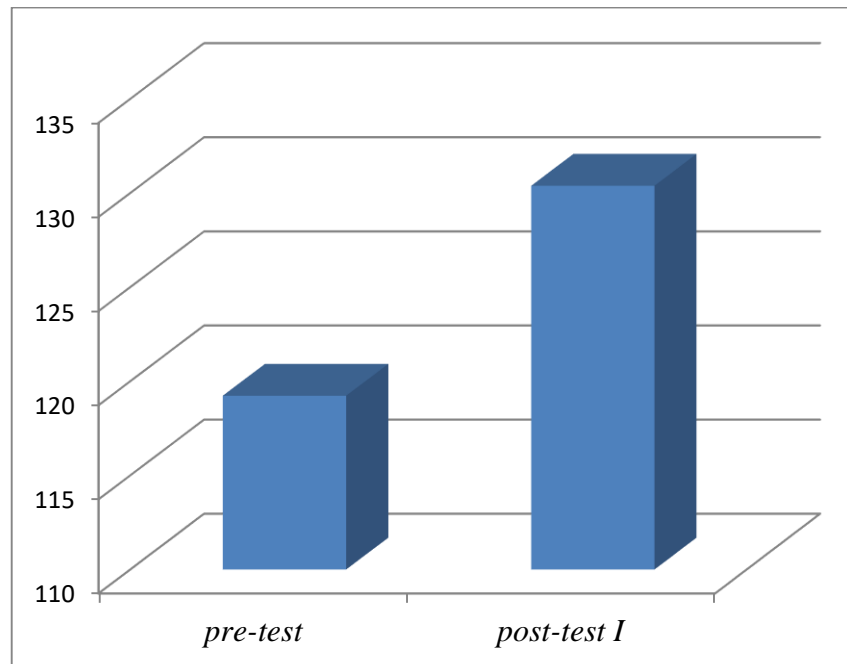
Tahap akhir dalam penelitian ini, peneliti menutup dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa.

Berdasarkan *post-test* I diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil *Post-test* I

No	Nama	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i> I	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Abiyu Ahmad	123	Sedang	130	Sedang
2	Hafidz Ahmad Azhari	115	Sedang	122	Sedang
3	M Ikhsan	130	Sedang	135	Sedang
4	M Iqbal	126	Sedang	137	Sedang
5	Farhan	92	Rendah	112	Sedang
6	Wildan Mufti	93	Rendah	118	Sedang
7	Sofia Salsabila	133	Sedang	142	Tinggi
8	Decka Rafon Farizqi	119	Sedang	127	Sedang
9	Khilafa Rosyida	93	Rendah	114	Sedang
10	Abdurahman Usman	134	Sedang	138	Sedang
11	Arialitiyani Azizatul	136	Sedang	141	Tinggi
12	Zeta Imas Sa'diya	125	Sedang	133	Sedang
13	Raudina Salsabila	131	Sedang	142	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data bahwa adanya peningkatan skor kemampuan pemilihan karier mencapai 10,8 yang awalnya 119,2 menjadi 130. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat terlihat jelas melalui bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Perbandingan antara *pre-test* dan *post-test I*

Berdasarkan lembar kertas minat dan cita-cita yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa:

- a) A.A memahami bahwa dirinya tertarik pada jurusan Sastra Arab di UGM sehingga nantinya A.A ingin menjadi dosen.
- b) H.A memahami bahwa dirinya tertarik pada jurusan PAI dan Manajemen Dakwah UIN Sehingga nanti H.A ingin menjadi guru.
- c) M.I.A memahami bahwa dirinya tertarik pada bidang studi Ilmu Hukum di UIN sehingga nantinya dapat bekerja sebagai pegawai di KUA dan bisa menikahkan orang.
- d) M.I. memahami dirinya tertarik pada jurusan seni musik di ISI, sehingga nantinya bisa menjadi guru musik dan musisi.

- e) F memahami bahwa dirinya tertarik pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam sehingga nantinya dia bisa bekerja sebagai dosen atau pemandu wisata.
- f) W.M memahami dirinya bahwa dia tertarik pada jurusan seni rupa / seni kriya di ISI sehingga nantinya bisa menjadi seniman.
- g) S.S memahami dirinya tertarik pada jurusan Pendidikan Agama Islam di UMY sehingga nantinya S.S bisa menjadi guru agama.
- h) D.R.F memahami bahwa dirinya menginginkan dan tertarik di jurusan Manajemen Bisnis di STIE Bank dan Manajemen Dakwah di UIN sehingga nantinya bisa jadi pengusaha.
- i) K.R memahami bahwa dirinya tertarik pada jurusan Sastra Indonesia di UGM sehingga nantinya K.R bisa menjadi novelis seperti Asma Nadia / Tere Liye. Supaya bisa memberikan motivasi kepada semua orang dengan berbagai cerita.
- j) A.U memahami bahwa dirinya menginginkan dan tertarik pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN sehingga nantinya bisa bekerja menjadi guru Bahasa Arab.
- k) A.A.U memahami bahwa dirinya tertarik pada jurusan Ekonomi Syariah atau Perbankan Syariah dan nantinya A.A.U ingin bisa menjadi pengusaha kuliner.
- l) Z.I memahami bahwa dirinya tertarik pada jurusan Pendidikan Guru PAUD dan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UNY sehingga nantinya Z.I bisa menjadi guru PAUD atau menjadi guru BK.

m) R.S memahami bahwa dirinya tertarik pada jurusan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan nantinya R.S ingin menjadi guru Agama.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat tindakan diberikan. Observasi dilakukan oleh mahasiswa bimbingan dan konseling selaku rekan peneliti. Observer bertugas sebagai seseorang yang mengamati perilaku siswa selama proses pemberian tindakan berlangsung sesuai pedoman observasi yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati dalam pedoman observasi mencakup kesiapan siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa serta keterlaksanaannya tindakan yang diberikan.

1) Tindakan I

Pada observasi pada tindakan pertama, observer menilai ketepatan waktu layanan kurang sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan (1 X 45 menit), yaitu melebihi 4 menit dari batas waktu. Pada aspek kesiapan, pada sarana masih ditemukan kekurangan, seperti kabel proyektor yang belum ada sehingga harus mengambil di perpustakaan sehingga memakan waktu yang cukup lama. Masih ditemui beberapa siswa yang belum siap menerima layanan, terlihat saat awal layanan diberikan beberapa siswa masih sibuk merapikan buku-buku pelajaran sebelumnya dan ada beberapa siswa yang meminta untuk ditayangkan film saja. Selain itu beberapa siswa terlihat sudah mengantuk dan kurang bersemangat karena tindakan diberikan pada saat jam terakhir. Setelah

diberikannya *ice-breaking* siswa terlihat lebih bersemangat, karena pada *ice breaking* “cabu-cabu chachacha” dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dan siswa antusias mengikutinya. Pada aspek keaktifan siswa, ditemukan hanya beberapa siswa yang berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan sebagian besar yang lain memilih diam. Pada aspek perhatian, antusias siswa saat layanan diberikan juga terlihat ketika siswa memperhatikan layanan, namun masih ditemui beberapa siswa yang masih sibuk sendiri dengan teman sebangkunya.

2) Tindakan II

Observasi tindakan kedua, observer menilai ketepatan waktu yang diberikan sudah sesuai dengan layanan yang diberikan yaitu 1 X 45 menit. Pada aspek kesiapan, siswa terlihat lebih siap dikarenakan pada tindakan kedua diberikan pada jam kedua setelah jam pertama siswa membaca Al-Qur’an bersama-sama secara rutin. Antusiasme terlihat saat pemberian *ice breaking* berupa “kata berantai”. Dalam aspek keaktifan, siswa lebih banyak bertanya mengenai jurusan di perguruan tinggi. Sedangkan dalam aspek atensi siswa, siswa terlihat antusias untuk memperhatikan layanan yang diberikan dan beberapa siswa ada yang menulis informasi yang didapatkan.

d. Refleksi

Layanan informasi pada siklus pertama berjalan dengan baik. Kegiatan diawali dengan permainan dengan tujuan untuk pendekatan antarsiswa dan peneliti. Siswa terlihat tertarik dengan layanan informasi karier yang

diberikan. Layanan informasi karier yang diberikan meliputi persyaratan studi lanjut dalam memasuki program studi di perguruan tinggi, macam-macam program studi di perguruan tinggi, macam dan jenis pekerjaan, prosedur dan persyaratan dalam penerimaan pekerjaan, skala dalam penggajian, tugas-tugas dalam setiap pekerjaan, dan resiko yang akan diterimanya. Layanan yang diberikan menunjukkan adanya pengaruh yang baik dalam peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa. Hal ini terlihat dalam perolehan skor kemampuan pemilihan karier yang meningkat dari *pre-test* ke *post-test* I.

Dari dua pertemuan yang telah dilaksanakan masih ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat proses layanan informasi karier. Melalui diskusi antara peneliti dan guru BK berdasarkan hasil observasi siklus I, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam proses layanan informasi karier. Beberapa kekurangan antara lain:

- 1) Masih ditemui beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti layanan informasi karier. Hal ini dikarenakan layanan informasi karier yang diberikan terlalu banyak menggunakan metode ceramah dan sedikit dalam diskusi.
- 2) Perlu adanya informasi karier sesuai kebutuhan minat yang diinginkan siswa serta interaksi yang lebih dalam dengan pembahasan secara mendetail.
- 3) Ketidaksihesuaian waktu layanan dengan alokasi waktu yang sudah diberikan, sehingga melebihi 4 menit dan itu sudah membuat resah siswa.

- 4) Masih ditemui beberapa layanan yang kurang sesuai dengan RPL yang sudah dibuat.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini mengacu pada refleksi siklus I. Siklus II terdiri atas dua tindakan. Tahap perencanaan dimulai dengan membuat RPL dengan topik “mencapai pilihan karier sesuai minat dan bakat” sesuai minat dan cita-cita siswa kelas XI Agama pada tindakan pertama. Materi pada RPL ini mengacu pada pilihan-pilihan jurusan dan minat yang sudah diisi oleh siswa pada siklus I tindakan II. Adapun tujuan adanya pengisian lembar minat dan cita-cita siswa adalah untuk memberikan layanan informasi karier secara khusus sesuai kebutuhan siswa.

Pada tahap tindakan II peneliti mengulas kembali layanan pada tindakan I, selanjutnya peneliti lebih mengajak siswa untuk mengeksplor bakat dan minat yang dimiliki melalui lembaran kertas kosong. Siswa diminta untuk menjelaskan secara detail tentang keinginan-keinginan, pandangan-pandangan serta alasan arah pilihan minat karier yang dimiliki. Selanjutnya peneliti akan melakukan diskusi secara terbuka mengenai pilihan-pilihan karier siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dalam penelitian ini terdiri atas 2 tindakan, tindakan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juli 2017 dan tindakan kedua

dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Agustus 2017. Alokasi waktu pemberian tindakan menggunakan jam pelajaran yang kosong selama 1 X 45 menit.

1) Tindakan I

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juli 2017 pada jam kedelapan pada pukul 13.00 WIB di ruang kelas XI Agama. tindakan I dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a. Pembukaan / awal

Pembukaan dibuka dengan ucapan salam dan menanyakan kabar siswa serta mengkondisikan suasana kelas agar tetap terkondisi dengan baik sampai layanan selesai dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa.

b. Inti

Selanjutnya pada bagian inti peneliti mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* yaitu bermain game “Berdiri Bersama”. Permainan ini melatih siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah bersama. Setelah *ice breaking* peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam layanan yang akan diberikan. Selanjutnya peneliti memaparkan materi melalui presentasi “Mencapai Pilihan Karier Sesuai Minat dan Bakat”. Setelah itu, peneliti membuka sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang sudah diberikan. Selanjutnya, setelah sesi diskusi selesai peneliti

memberikan kesimpulan dari keseluruhan layanan yang sudah diberikan.

c. Penutupan /akhir

Tahap akhir peneliti menutup dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan ucapan salam kepada siswa.

2) Tindakan II

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Agustus 2017 pada jam ketiga pada pukul 08.30 WIB di ruang kelas XI Agama.

Tindakan II dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Pembukaan / awal

Pembukaan dibuka dengan ucapan salam dan menanyakan kabar siswa hari ini serta mengkondisikan suasana kelas agar tetap terkondisi dengan baik sampai layanan selesai dan dilanjutkan dengan absensi kehadiran siswa.

b. Inti

Selanjutnya pada bagian inti peneliti mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* yaitu bermain game “Bis Parkir”. Permainan ini melatih siswa untuk bekerjasama serta memberikan informasi yang tepat agar siswa bisa sampai tujuan yang diinginkan. Setelah *ice breaking* peneliti melanjutkan pada kegiatan inti, peneliti mengulas kembali materi kegiatan sebelumnya lalu peneliti memberikan selembar kertas kosong kepada setiap siswa. Peneliti memberikan instruksi kepada siswa

untuk menulis dan mengeksplor pilihan kariernya di atas selembar kertas kosong tersebut. Peneliti meminta masing-masing siswa untuk menuangkan perencanaan karier dengan menuliskan pada selembar kertas guna mempermudah konseli dalam mengembangkan konsep-konsep perencanaan karier yang dimiliki. Peneliti meminta masing-masing konseli untuk mendeskripsikan perencanaan karier pada selembar kertas, apa saja yang akan dilakukan siswa mulai dari lulus sekolah, pemilihan jurusan dalam perguruan tinggi, sampai cita-cita kariernya di masa depan. Setelah itu siswa menuliskan dan mengeksplor arah pilihan kariernya sejak hari ini hingga sampai cita-cita kariernya di masa depan. Peneliti menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menyampaikan apa saja yang sudah ditulisnya sehingga peneliti dan siswa yang lain bisa berdiskusi terbuka mengenai arah pilihan kariernya. Selanjutnya setelah kegiatan selesai, peneliti memberikan skala kemampuan pemilihan karier sebagai *post-tes* II kepada siswa untuk diisi secara sungguh-sungguh dan tidak perlu mencontoh kawan lainnya.

c. Penutup / akhir

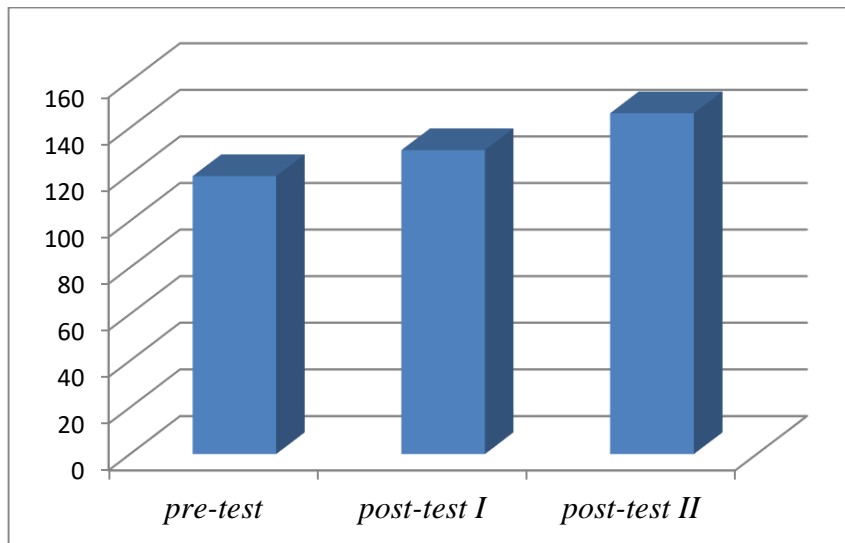
Tahap akhir peneliti menutup dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan ucapan salam kepada siswa.

Berdasarkan *post-test* II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil *Post-test* II

No	Nama	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i> I		<i>Post-test</i> II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Abiyu Ahmad	123	Sedang	130	Sedang	144	Tinggi
2	Hafidz Ahmad A	115	Sedang	122	Sedang	145	Tinggi
3	M Ikhsan	130	Sedang	135	Sedang	147	Tinggi
4	M Iqbal	126	Sedang	137	Sedang	150	Tinggi
5	Farhan	92	Rendah	112	Sedang	142	Tinggi
6	Wildan Mufti	93	Rendah	118	Sedang	143	Tinggi
7	Sofia Salsabila	133	Sedang	142	Tinggi	148	Tinggi
8	Decka Rafon F	119	Sedang	127	Sedang	145	Tinggi
9	Khilafa Rosyida	93	Rendah	114	Sedang	143	Tinggi
10	Abdurahman U	134	Sedang	138	Sedang	145	Tinggi
11	Arialitiyani A	136	Sedang	141	Tinggi	149	Tinggi
12	Zeta Imas Sa'diya	125	Sedang	133	Sedang	142	Tinggi
13	Raudina Salsabila	131	Sedang	142	Tinggi	149	Tinggi

Berdasarkan tabel hasil *post-test* II diatas, diperoleh data bahwa adanya peningkatan skor kemampuan pemilihan karier mencapai 15,4 dari *post-test* I 130 menjadi 145,5 pada *post-test* II dan rata-rata skor *post-test* II termasuk dalam kategori Tinggi. Adapun perbandingan hasil *pre-test*, *post-test* I dan *post-test* II dapat terlihat jelas melalui bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik perbandingan antara *pre-test*, *post-test I*, dan *post-test II*

c. Observasi

Observasi berlangsung pada saat tindakan diberikan. Aspek-aspek yang diamati dalam pedoman observasi mencakup kesiapan siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa serta keterlaksanaannya tindakan yang diberikan.

1) Tindakan I

Pada tindakan I observer menilai kegiatan dapat berjalan sesuai waktu yang disediakan, tetapi dalam aspek kesiapan peneliti masih menilai bahwa siswa sudah terlihat malas dan kurang bersemangat. Hal ini disebabkan karena pemberian tindakan dilakukan pada jam ke-8 yaitu pukul 13.00 WIB. Dalam hal kesiapan layanan, peneliti sudah memberikan layanan sesuai RPL dan sarana yang dibutuhkan seperti kabel proyektor sudah tersedia di dalam kelas. Pada aspek keaktifan pada tindakan I siklus II siswa terlihat aktif, dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang bertanya serta berani

mengungkapkan pendapatnya. Pada aspek perhatian, observer menilai siswa memperhatikan dengan seksama. Hal ini disebabkan karena layanan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa merasa pemilihan karier ini penting untuk dirinya.

2) Tindakan II

Pada tindakan II, observer menilai kegiatan melebihi waktu yang ditentukan, sehingga memakan sedikit jam pelajaran selanjutnya. Ketidaktepatan waktu ini disebabkan karena kegiatan siswa yang banyak dihabiskan untuk menulis, seperti menulis pilihan karier dan mengisi skala instrumen kemampuan pemilihan karier pada *post-test* II. Pada aspek kesiapan, observer menilai sudah baik, dari segi layanan sudah siap, sarana sudah tersedia, dan dari segi kesiapan siswa terlihat cukup bersemangat karena tindakan dilakukan di awal hari. Dalam aspek keaktifan, observer menilai siswa sudah lebih aktif karena pada tindakan II siklus II peneliti mengoptimalkan sesi diskusi terbuka. Pada aspek perhatian, observer menilai siswa cukup antusias. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang fokus memperhatikan teman yang sedang menyampaikan eksplorasi pilihan kariernya.

d. Refleksi

Layanan informasi karier yang diberikan pada siklus kedua berjalan dengan baik. Kegiatan lebih banyak diberikan dengan metode buku panduan dan diskusi terbuka. Metode buku panduan dipilih untuk mencari program studi di perguruan tinggi. Selain itu metode diskusi

lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa siswa dengarkan. Siswa nampak lebih antusias karena layanan informasi karier yang diberikan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa lebih banyak bertanya dan memberikan masukan pada pilihan jurusan yang dipilih oleh siswa lainnya. Siswa sudah mampu untuk mengutarakan pilihan karier mereka baik itu yang sependapat maupun yang berbeda pendapat. Melalui diskusi siswa menemukan berbagai kelebihan dan kekurangan dalam setiap pilihan karier yang mereka tentukan.

Pertemuan siklus II semakin menunjukkan bahwa layanan informasi karier mempunyai pengaruh yang besar dalam peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa. Pada kegiatan terakhir siklus II siswa diminta untuk mengeksplorasi perencanaan kariernya di atas selembar kertas kosong. Siswa nampak serius dalam menuliskan perencanaan kariernya. Selanjutnya dalam menyampaikan perencanaan karier di depan kelas, siswa tampak sangat percaya diri dengan perencanaan karier yang dipilihnya.

Siklus II menunjukkan adanya perbaikan dari kegiatan pada siklus I. Perbaikan tindakan dalam kegiatan siklus II sudah sesuai dengan acuan refleksi pada siklus pertama. Dengan perbaikan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa, hal ini dapat dilihat melalui perolehan skor kemampuan pemilihan karier dari *post-test* I sampai pada *post-test* II. Skor yang diperoleh pada *post-test* II mencapai 145,5 dan berada pada kategori tinggi.

E. Uji Hipotesis

Penelitian memperoleh hasil bahwa adanya peningkatan skor skala kemampuan pemilihan karier. Peningkatan skor kemampuan pemilihan karier dapat dilihat melalui rata-rata skor *pre-test* dari 119,2 menjadi 130 pada *post-test* I dan mencapai 145,5 pada *post-test* II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XI Agama di MAN II Yogyakarta.

F. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pemilihan karier melalui layanan informasi karier. Penelitian ini membuktikan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier sesuai dengan teori Sukardi (2008: 61) yang menyatakan bahwa layanan informasi karier adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Menurut Prayitno (1999: 260) layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 tindakan. Penelitian tindakan mulai dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017 dan selesai dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2017. Penelitian didahului dengan *pre-test* pada tanggal 19 Juli 2017 sebelum dilaksanakannya tindakan, selanjutnya siklus pertama dengan 2 tindakan pada tanggal 22 Juli 2017 dan 25 Juli 2017, dilanjutkan dengan siklus kedua dengan 2 tindakan pada tanggal 29 Juli 2017 dan 3 Agustus 2017.

Peningkatan kemampuan pemilihan karier dapat dilihat melalui hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara menjadi data kualitatif yang akan mendukung perolehan data kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, menunjukkan bahwa siswa kelas XI Agama lebih aktif bertanya dan yakin dengan arah pilihan kariernya.

Peningkatan kemampuan pemilihan karier melalui layanan informasi karier juga dapat dilihat melalui data kuantitatif yang diperoleh dari hasil skala kemampuan pemilihan karier yang diisi oleh siswa pada siklus I dan siklus II. Skala kemampuan pemilihan karier diberikan kepada siswa pada tahap *pre-test*, *pos-test* I dan *post-test* II. Berdasarkan skala kemampuan pemilihan karier diperoleh hasil berupa skor pada *pre-test*, *post-test* I dan *post-test* II. Pada tahap pemberian *pre-test* diperoleh skor kemampuan pemilihan karier siswa sebesar 119,2, sedangkan pada *post-test* I skor rata-rata kemampuan pemilihan karier siswa meningkat 10,8 poin menjadi 130 dan pada *post-test* II rata-rata skor kemampuan pemilihan karier siswa meningkat 15,4 poin menjadi 145,5.

Layanan informasi karier yang diberikan pada siswa kelas XI Agama mengacu pada informasi yang akurat, sesuai dengan pendapat Winkel & Sri Hastuti (2004: 317), yaitu pengetahuan yang tepat dan benar dapat membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola pikir yang kaku dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya, sehingga layanan ini memberi dampak yang positif terhadap siswa, di antaranya yaitu siswa dapat menetapkan arah pilihan kariernya dengan mengetahui berberbagai jenis informasi karier yang didapatkan.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan di Madrasah Alliyah Negeri II Yogyakarta didalam proses pelaksanaannya dinilai masih terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Luasnya berbagai informasi karier yang ada, sehingga peneliti tidak dapat menjangkau dan menyajikan berbagai informasi karier secara menyeluruh.
2. Keterbatasan peneliti dalam penggunaan skala kemampuan pemilihan karier, terdapat siswa yang mencontek dalam pengisian skala instrumen sehingga tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan melalui layanan informasi karier bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XI Agama. Layanan informasi karier pada penelitian tindakan ini terdiri atas 2 siklus dan setiap siklus terbagi dalam dua tindakan. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa dari kategori sedang hingga mencapai kategori tinggi. Pada *pre-test* diperoleh rata-rata hasil skor kemampuan pemilihan karier termasuk kategori sedang (119,2), selanjutnya pada *post-test* I rata-rata skor meningkat 10,8 poin dan masih di dalam kategori sedang (130), sedangkan pada *post-test* II siklus II rata-rata skor meningkat 15,4 poin mencapai kategori tinggi (145,5). Peningkatan kemampuan pemilihan karier juga dilihat melalui data kualitatif yaitu berupa observasi yang diberikan saat pemberian tindakan dan wawancara yang dilakukan setelah tindakan diberikan.

B. Saran

Penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XI Agama di Madrasah Alliyah Negeri II Yogyakarta memberikan saran untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru BK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XI Agama Madrasah Alliyah Negeri II Yogyakarta, maka guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menggunakan layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa-siswi di Madrasah Alliyah Negeri II Yogyakarta.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya yang tertarik pada permasalahan pemilihan karier dapat menggunakan layanan informasi karier karena layanan tersebut telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Perkiraan penduduk beberapa Negara*. diakses pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 pukul 18.36 WIB. Melalui <https://www.bps.go.id/linkTabelDinamis/view/id/960>.
- _____. (2014). *Tingkat pengangguran beberapa negara*. diakses pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 pukul 18.15 WIB. Melalui <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/983>.
- _____. (2016). *Pengangguran terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan*. diakses pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 pukul 20.41 WIB. Melalui <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>.
- _____. (2016). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Menurut Provinsi*. diakses pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 pukul 18.59 WIB. Melalui <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/981>.
- _____. (2010). *Penduduk indonesia menurut provinsi*. diakses pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 pukul 19.33 WIB. Melalui <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1267>.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Falentini, F.Y., Taufik & Mudjiran. (2013). Usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karir dan hambatan-hambatan yang ditemui. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2 No 1 Hal 310-316.
- Faqih, F. (2016). *Permasalahan ketenagakerjaan saat ini adalah pengangguran* (15 Januari 2016). Merdeka. diakses pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 pukul 21.54 WIB. Melalui <http://m.merdeka.com/khas/permasalahan-ketenagakerjaan-saat-ini-adalah-pengangguran-wawancara-hanif-dhakiri.html>.
- Gani, Ruslan A. (1996). *Bimbingan karir*. Bandung: Angkasa.
- Hidayat, Dede Rahmat & Badrujaman, Aip. (2012). *Penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 2 No 2 Hal 132-147.
- Kasbolah, E.S. Kasihani. (1998). *Penelitian tindakan kelas*. Malang: Kasihani Kasbolah.
- Knoers, M & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pengangguran di Indonesia. (2016). *Indonesia investments*. diakses pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 pukul 19.50 WIB. Melalui <http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/pengangguran/item255>.
- Prayitno, & Amti, Erman. (1999). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- _____, (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Roni, Ahmad. (2016). Pengaruh layanan informasi karir terhadap pemilihan karier (*career choice*) pada Siswa Kelas XI SMK Negeri I Wonorejo Tahun Pelajaran 2015-2016. *Skripsi Universitas Sriwijaya*.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Seniawati K., Suarni, N.K. & Dewi rum WMP. (2014). *Efektifitas teori karier holland untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa*. Vol 2 No 1 Hal 1. Diakses pada tanggal 20 April 2017, jam 23.25 WIB Melalui <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3642/2930>.
- Sukardi, D. K. (1993). *Psikologi pemilihan karier*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutabri, T. (2005). *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti, M.M. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- _____. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

_____. (2010). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*.
Yogyakarta: Media Abadi.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2006). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Interpretasi Hasil Uji Coba Instrumen

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	164.09	206.335	.517	.917
item2	164.12	207.735	.598	.917
item3	164.61	206.184	.492	.917
item4	164.27	204.205	.629	.916
item5	164.52	217.445	-.150	.923
item6	164.09	209.960	.471	.918
item7	164.42	204.252	.698	.916
item8	164.30	210.718	.285	.919
item9	164.52	202.695	.672	.916
item10	164.70	206.030	.418	.918
item11	164.15	209.570	.398	.918

item12	164.55	208.131	.390	.918
item13	164.52	207.383	.445	.918
item14	164.73	203.767	.530	.917
item15	164.61	208.559	.353	.918
item16	164.33	205.167	.577	.917
item17	164.12	208.735	.435	.918
item18	163.88	215.485	-.046	.921
item19	164.24	206.877	.378	.918
item20	164.21	210.110	.350	.919
item21	164.70	203.968	.608	.916
item22	164.61	202.184	.671	.916
item23	164.18	214.716	.022	.920
item24	164.45	207.881	.497	.918
item25	164.45	212.256	.218	.919
item26	165.24	217.064	-.153	.922
item27	164.27	208.330	.422	.918
item28	164.21	207.360	.437	.918
item29	163.76	206.814	.442	.918
item30	164.45	207.256	.478	.918
item31	163.97	211.218	.190	.920
item32	164.52	208.070	.402	.918
item33	164.09	207.273	.459	.918
item34	164.24	208.189	.407	.918
item35	164.03	214.718	.014	.920
item36	164.27	209.330	.409	.918
item37	164.64	208.239	.459	.918
item38	164.82	204.091	.604	.916
item39	164.18	210.403	.360	.918
item40	164.70	199.405	.755	.915
item41	164.39	207.871	.351	.919
item42	164.64	207.114	.478	.918
item43	164.64	208.676	.428	.918
item44	164.58	203.439	.447	.918

item45	164.24	211.377	.347	.919
item46	164.61	207.746	.444	.918
item47	164.48	201.820	.738	.915
item48	164.39	221.934	-.427	.924
item49	164.64	200.489	.758	.915
item50	164.18	205.216	.336	.919
item51	164.24	216.314	-.113	.921
item52	164.39	203.621	.505	.917
item53	164.67	203.167	.606	.916
item54	164.33	214.167	.014	.922
item55	164.70	206.218	.341	.919
item56	165.00	212.875	.082	.921
item57	164.24	208.439	.442	.918
item58	164.55	202.506	.517	.917
item59	164.39	208.246	.448	.918

Lampiran 2. Skala Sebelum Diuji



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telepon : (0274) 586168 Fax. (0274) 565500
Email: humasfip@uny.ac.id home page: <http://fip.uny.ac.id>

A. PENGANTAR

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (FIP-UNY), maka pada kesempatan ini saya meminta kesediaan anda untuk mengisi skala kemampuan pemilihan karier siswa. Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karier yang anda miliki. Saya sangat mengharapkan anda mengisi skala ini dengan teliti, jujur, dan sesuai dengan keadaan diri dan pengalaman anda. Atas kesediaan anda mengisi skalakemampuan pemilihan karier, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Adam Nur Atsnawi

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti.
2. Berikanlah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan diri Anda.

Skala ini memiliki empat (4) alternatif jawaban yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Jangan terpengaruh oleh jawaban teman Anda.
4. Anda diperbolehkan bertanya jika ada pernyataan yang kurang dimengerti.

Contoh pengisian jawaban :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu memilih studi lanjut atau pekerjaan secara mandiri.		√		

Contoh apabila ingin mengganti jawaban :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu memilih studi lanjut atau pekerjaan secara mandiri.	√	√		

C. IDENTITAS RESPONDEN

Tanggal pelaksanaan :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

SKALAKEMAMPUAN PEMILIHAN KARIER

No	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1	Saya menyadari potensi diri yang saya miliki untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pekerjaan.				
2	Saya tahu bidang-bidang yang bisa saya pilih untuk menyalurkan bakat saya.				
3	Saya ragu-ragu terhadap keputusan studi lanjut atau pekerjaan yang saya pilih.				
4	Saya sudah memiliki pilihan bidang studi lanjut atau pekerjaan tertentu				
5	Saya menyerahkan pengambilan keputusan studi lanjut atau bidang pekerjaan pada orang tua.				
6	Saya berusaha memahami potensi yang saya miliki untuk menentukan arah pilihan studi lanjut atau pekerjaan.				
7	Saya belum menyadari potensi diri yang saya miliki untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pekerjaan.				
8	Saya memahami keinginan saya terhadap bidang studi lanjut atau pekerjaan tertentu.				
9	Saya belum bisa menentukan arah pilihan studi lanjut atau pekerjaan yang sesuai dengan diri saya.				
10	Saya takut keputusan studi lanjut atau pekerjaan saya akan menimbulkan penyesalan.				
11	Saya mengambil keputusan studi lanjut atau pekerjaan berdasarkan pertimbangan saya.				
12	Saya tidak tahu apakah saya memiliki keahlian dalam bidang tertentu.				
13	Saya merasa kesulitan memperoleh informasi studi lanjut yang ada.				
14	Saya masih bingung dalam memilih studi lanjut.				
15	Saya mampu memilih studi lanjut atau pekerjaan secara mandiri.				
16	Saya merasa tidak mampu dalam menjalani keputusan studi lanjut atau pekerjaan yang sudah saya buat.				
17	Membuat pilihan studi lanjut bukanlah tugas saya.				
18	Saya mulai memikirkan tentang membuat pilihan studi lanjut untuk menentukan karier dimasa depan dengan serius.				

19	Saya merasa belum waktunya untuk menentukan arah pilihan karier dimasa depan.				
20	Saya perlu mengambil keputusan studi lanjut secara mandiri.				
21	Saya belum memiliki informasi yang memadai tentang pilihan studi lanjut saya.				
22	Saya belum memiliki gambaran tentang studi lanjut pilihan saya.				
23	Saya merasa bahwa saya mampu menjalani keputusan studi lanjut atau pekerjaan yang sudah saya buat.				
24	Saya mengetahui macam-macam pilihan studi yang ada pada perguruan tinggi.				
25	Saya mengetahui kriteria yang dimiliki oleh studi lanjut yang menjadi alternatif pilihan saya.				
26	Saya mengumpulkan informasi studi lanjut tanpa bantuan orang lain.				
27	Saya memahami keterampilan yang harus dimiliki dalam memilih pekerjaan yang saya inginkan.				
28	Saya mengetahui persaingan dan daya tampung dari studi lanjut pilihan saya.				
29	Orang tua saya mendukung penuh cita-cita saya.				
30	Saya mengetahui berbagai informasi pekerjaan yang ada.				
31	Saya selalu berdiskusi dengan orang tua tentang pilihan studi lanjut dan cita-cita saya kedepan.				
32	Saya meluangkan waktu saya untuk mencari-cari informasi tentang dunia kerja.				
33	Saya menyadari peran orang tua dalam memilih bidang studi lanjut atau pekerjaan saya kedepan.				
34	Saya memahami kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaan tertentu.				
35	Saya ingin mendalami keterampilan apa saja yang dibutuhkan dalam dunia kerja.				
36	Saya meluangkan waktu saya untuk mengetahui peluang kerja yang cocok dengan diri saya.				
37	Saya kurang memahami berbagai informasi dunia kerja yang ada.				
38	Saya merasa bingung dalam menentukan pekerjaan yang memiliki peluang bagus dalam lingkungan masyarakat.				
39	Saya ingin mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang ada.				

40	Saya belum memahami keterampilan yang harus dimiliki dalam memilih pekerjaan yang saya inginkan.				
41	Saya mencoba mengumpulkan informasi dunia kerja sebagai referensi saya kedepan.				
42	Saya merasa kesulitan memperoleh informasi dunia kerja yang ada.				
43	Saya kurang pengetahuan tentang keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu bidang pekerjaan.				
44	Saya menentukan pilihan pekerjaan berdasarkan pekerjaan yang ada di lingkungan masyarakat.				
45	Saya berusaha untuk menambah wawasan tentang dunia kerja yang ada.				
46	Saya belum mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.				
47	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang sama dengan orang-orang yang ada di lingkungan masyarakat.				
48	Saya ingin mengikuti pekerjaan orang-orang yang ada di lingkungan masyarakat yang sudah berhasil.				
49	Teman-teman saya selalu mendukung saya dalam menggapai cita-cita yang saya inginkan.				
50	Orang tua saya kurang mendukung dalam hal cita-cita saya.				
51	Teman-teman selalu memberikan arahan yang positif dalam mencapai cita-cita saya.				
52	Saya merasa kurang terbuka tentang cita-cita yang saya miliki terhadap orang tua.				
53	Teman-teman saya selalu memberi saran yang positif dalam pilihan studi lanjut atau pekerjaan yang saya inginkan.				
54	Saya jarang melakukan diskusi dengan orang tua mengenai pilihan studi lanjut dan cita-cita saya kedepan.				
55	Masyarakat sekitar kurang mendukung dalam mengembangkan ketrampilan saya dalam mencapai pekerjaan yang saya inginkan.				
56	Saya tidak akan membiarkan orang lain mendominasi keputusan studi lanjut saya.				
57	Teman-teman saya selalu meremehkan kemampuan yang saya miliki dalam memilih studi lanjut atau pekerjaan yang saya inginkan.				
58	Lingkungan masyarakat kurang mendukung saya dalam memilih pekerjaan karena mayoritas pekerjaan di masyarakat sama semua.				

59	Teman-teman saya kurang memahami kemampuan saya dalam mencapai cita-cita.				
----	---	--	--	--	--

~TERIMAKASIH~

Lampiran 3. Skala Setelah Diuji



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telepon : (0274) 586168 Fax. (0274) 565500
Email: humasfip@uny.ac.id home page: <http://fip.uny.ac.id>

A. PENGANTAR

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (FIP-UNY), maka pada kesempatan ini saya meminta kesediaan anda untuk mengisi skala kemampuan pemilihan karier siswa. Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karier yang anda miliki. Saya sangat mengharapkan anda mengisi skala ini dengan teliti, jujur, dan sesuai dengan keadaan diri dan pengalaman anda. Atas kesediaan anda mengisi skalakemampuan pemilihan karier, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Adam Nur Atsnawi

B. PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti.
- Berikanlah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan diri Anda.

Skala ini memiliki empat (4) alternatif jawaban yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

- Jangan terpengaruh oleh jawaban teman Anda.
- Anda diperbolehkan bertanya jika ada pernyataan yang kurang dimengerti.

Contoh pengisian jawaban :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu memilih studi lanjut atau pekerjaan secara mandiri.		√		

Contoh apabila ingin mengganti jawaban :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu memilih studi lanjut atau pekerjaan secara mandiri.	√	√		

C. IDENTITAS RESPONDEN

Tanggal pelaksanaan :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

SKALAKEMAMPUAN PEMILIHAN KARIER

No	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1	Saya menyadari potensi diri yang saya miliki untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pekerjaan.				
2	Saya tahu bidang-bidang yang bisa saya pilih untuk menyalurkan bakat saya.				
3	Saya ragu-ragu terhadap keputusan studi lanjut atau pekerjaan yang saya pilih.				
4	Saya sudah memiliki pilihan bidang studi lanjut atau pekerjaan tertentu				
5	Saya berusaha memahami potensi yang saya miliki untuk menentukan arah pilihan studi lanjut atau pekerjaan.				
6	Saya belum menyadari potensi diri yang saya miliki untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pekerjaan.				
7	Saya belum bisa menentukan arah pilihan studi lanjut atau pekerjaan yang sesuai dengan diri saya.				
8	Saya takut keputusan studi lanjut atau pekerjaan saya akan menimbulkan penyesalan.				
9	Saya mengambil keputusan studi lanjut atau pekerjaan berdasarkan kan pertimbangan saya.				
10	Saya tidak tahu apakah saya memiliki keahlian dalam bidang tertentu.				
11	Saya merasa kesulitan memperoleh informasi studi lanjut yang ada.				
12	Saya masih bingung dalam memilih studi lanjut.				
13	Saya mampu memilih studi lanjut atau pekerjaan secara mandiri.				
14	Saya merasa tidak mampu dalam menjalani keputusan studi lanjut atau pekerjaan yang sudah saya buat.				
15	Membuat pilihan studi lanjut bukanlah tugas saya.				
16	Saya merasa belum waktunya untuk menentukan arah pilihan karier dimasa depan.				
17	Saya perlu mengambil keputusan studi lanjut secara mandiri.				
18	Saya belum memiliki informasi yang memadai tentang pilihan studi lanjut saya.				
19	Saya belum memiliki gambaran tentang studi lanjut pilihan saya.				

20	Saya mengetahui macam-macam pilihan studi yang ada pada perguruan tinggi.				
21	Saya memahami keterampilan yang harus dimiliki dalam memilih pekerjaan yang saya inginkan.				
22	Saya mengetahui persaingan dan daya tampung dari studi lanjut pilihan saya.				
23	Orang tua saya mendukung penuh cita-cita saya.				
24	Saya mengetahui berbagai informasi pekerjaan yang ada.				
25	Saya meluangkan waktu saya untuk mencari-cari informasi tentang dunia kerja.				
26	Saya menyadari peran orang tua dalam memilih bidang studi lanjut atau pekerjaan saya kedepan.				
27	Saya memahami kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaan tertentu.				
28	Saya meluangkan waktu saya untuk mengetahui peluang kerja yang cocok dengan diri saya.				
29	Saya kurang memahami berbagai informasi dunia kerja yang ada.				
30	Saya merasa bingung dalam menentukan pekerjaan yang memiliki peluang bagus dalam lingkungan masyarakat.				
31	Saya ingin mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang ada.				
32	Saya belum memahami keterampilan yang harus dimiliki dalam memilih pekerjaan yang saya inginkan.				
33	Saya mencoba mengumpulkan informasi dunia kerja sebagai referensi saya kedepan.				
34	Saya merasa kesulitan memperoleh informasi dunia kerja yang ada.				
35	Saya kurang pengetahuan tentang keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu bidang pekerjaan.				
36	Saya menentukan pilihan pekerjaan berdasarkan pekerjaan yang ada dilingkungan masyarakat.				
37	Saya berusaha untuk menambah wawasan tentang dunia kerja yang ada.				
38	Saya belum mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.				
39	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang sama dengan orang-orang yang ada di lingkungan masyarakat.				
40	Teman-teman saya selalu mendukung saya dalam menggapai cita-cita yang saya inginkan.				
41	Orang tua saya kurang mendukung dalam hal cita-cita saya.				

42	Saya merasa kurang terbuka tentang cita-cita yang saya miliki terhadap orang tua.				
43	Teman-teman saya selalu memberi saran yang positif dalam pilihan studi lanjut atau pekerjaan yang saya inginkan.				
44	Masyarakat sekitar kurang mendukung dalam mengembangkan ketrampilan saya dalam mencapai pekerjaan yang saya inginkan.				
45	Teman-teman saya selalu meremehkan kemampuan yang saya miliki dalam memilih studi lanjut atau pekerjaan yang saya inginkan.				
46	Lingkungan masyarakat kurang mendukung saya dalam memilih pekerjaan karena mayoritas pekerjaan di masyarakat sama semua.				
47	Teman-teman saya kurang memahami kemampuan saya dalam mencapai cita-cita.				

~TERIMAKASIH~

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pernyataan
1	Pelaksanaan layanan informasi karier	Kesiapan layanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesiapan layanan sudah sesuai dengan perencanaan b. Layanan berjalan sesuai perencanaan c. Ketepatan waktu dalam pemberian layanan
		Keaktifan/perilaku siswa saat layanan diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa berani bertanya saat belum memahami materi yang diberikan. b. Siswa berani dalam mengungkapkan pendapat c. Sikap siswa saat layanan diberikan
		Perhatian siswa saat layanan diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan materi yang diberikan saat layanan diberikan b. Antusiasme siswa ketika layanan diberikan c. Kendala/gangguan yang dialami siswa saat memahami materi yang diberikan

Lampiran 5. Rancangan Tindakan

RANCANGAN TINDAKAN

No	Tahapan	Kegiatan yang dilaksanakan
1	Pra tindakan	<p>a. Peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di MAN II Yogyakarta. Pengumpulan data mengenai kemampuan pemilihan karier siswa diawali dengan wawancara dan diskusi bersama konselor yaitu Bu Umi Solikhatun selaku pengampu guru BK kelas XI di MAN II Yogyakarta.</p> <p>b. Peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian guna memperkuat permasalahan karier yang dialami siswa.</p> <p>c. Peneliti mempersiapkan tindakan yang akan diberikan kepada siswa dengan melakukan diskusi bersama guru BK mengenai pelaksanaan tindakan yang akan diberikan kepada siswa.</p> <p>d. Peneliti mempersiapkan susunan/rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam setiap tindakan, diantaranya mempersiapkan skalakemampuanpemilihan karier untuk <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> (siklus I dan II) serta pedoman observasi.</p>

		<p>e. Peneliti memberikan <i>pre test</i> dengan skala yang sudah disusun kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemilihan karier siswa sebelum pemberian tindakan.</p>
2	Siklus 1	<p>a. Perencanaan</p> <p>Peneliti sudah menentukan subjek yang akan diteliti dan sudah mengetahui permasalahan pemilihan karier siswa melalui <i>pre-test</i>, maka peneliti memulai penyusunan rencana pelaksanaan layanan (RPL), dan pedoman observasi. Selain itu peneliti juga akan berdiskusi dengan guru BK tentang <i>setting</i> layanan, <i>setting</i> waktu dan <i>setting</i> tempat guna mendapatkan hasil pemahaman siswa mengenai materi layanan yang optimal.</p> <p>b. Tindakan</p> <p>1. Tindakan I</p> <p>Pada tindakan pertama peneliti akan membangun <i>rapport</i> atau rasa kehangatan diantara peneliti dan siswa melalui <i>ice breaking</i> yaitu “cabu-cabu cacaca”. Selanjutnya pada kegiatan inti peneliti</p>

		<p>memberikan layanan informasi karier secara klasikal dengan topik “cara menentukan minat dan bakat”, dalam materi ini peneliti memberikan pemahaman diri mengenai bakat dan minat yang harus dipahami oleh siswa. Setelah layanan diberikan, peneliti akan membuka sesi tanya jawab dan diskusi kepada siswa guna memperdalam pengetahuan siswa. Pada tahap terakhir siswa diminta untuk merefleksikan kegiatan yang sudah berjalan.</p> <p>2. Tindakan II</p> <p>Pada tindakan kedua peneliti akan membangun <i>rapport</i> atau rasa kehangatan diantara peneliti dan siswa melalui <i>ice breaking</i> “kata berantai” dengan siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti peneliti memberikan layanan informasi karier secara klasikal dengan topik “sukses menggapai pemilihan karier secara mandiri”, dalam materi ini peneliti memberikan berbagai macam informasi mengenai bidang pekerjaan dan perkuliahan yang relevan</p>
--	--	---

		<p>sesuai jurusan siswa saat ini. Selanjutnya peneliti akan membuka sesi tanya jawab dan diskusi dan kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan yang sudah berjalan. Setelah sesi diskusi peneliti memberikan lembar kerja mengenai bakat dan minat yang dimiliki siswa. Siswa dituntut untuk mengisi lembar kerja sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. Terakhir peneliti akan membagikan skala kemampuan pemilihan karier siswa, dengan tujuan memperoleh data <i>post test</i> 1.</p>
		<p>c. Observasi</p> <p>Kegiatan ini meliputi bagaimana sikap dan perilaku siswa saat dan sesudah pemberian tindakan. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang diberikan dapat memberikan perubahan sebagaimana yang diharapkan peneliti.</p>
		<p>d. Refleksi</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan setelah tindakan diberikan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada</p>

		<p>tindakan yang sudah diberikan, guna mengevaluasi dan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.</p>
3	Siklus 2	<p>a. Perencanaan ulang</p> <p>Peneliti melakukan perencanaan ulang serta memperbaiki rencana tindakan selanjutnya melalui pertimbangan refleksi siklus 1</p> <hr/> <p>b. Tindakan</p> <p>1. Tindakan I</p> <p>Peneliti akan memberikan <i>ice breaking</i> “Berdiri Bersama” terlebih dahulu kepada siswa agar membangun rasa kehangatan antara peneliti dan siswa. Setelah itu pada kegiatan inti peneliti akan memberikan layanan informasi karier secara khusus sesuai kebutuhan subyek penelitian, yaitu dengan mengetahui lembar kerja minat dan cita-cita karier yang sudah diisi siswa sebelumnya. Materi yang disampaikan dengan topik “mencapai pilihan karier sesuai minat dan bakat” dalam materi ini peneliti akan memberikan gambaran macam-macam program studi/jurusan perguruan tinggi dan</p>

		<p>macam-macam jabatan yang relevan dengan jurusan siswa di sekolah maupun di perguruan tinggi. Selanjutnya peneliti akan mengadakan tanya jawab mengenai arah pilihan karier siswa. Pada tahap terakhir siswa diminta untuk menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan yang sudah berjalan.</p> <p>2. Tindakan II</p> <p>Pada tindakan kedua ini peneliti akan memberikan <i>ice breaking</i> terlebih dahulu kepada siswa agar membangun rasa kehangatan antara peneliti dan siswa dengan game “bis parkir”. Selanjutnya peneliti akan merefleksikan kembali mengenai pemilihan karier sesuai minat dan bakat yang dimiliki siswa, tujuannya mengajak siswa untuk mengingat kembali informasi-informasi karier sebelumnya. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing siswa untuk menuangkan perencanaan karier dengan menuliskan pada selembaran kertas guna mempermudah para konseli dalam mengembangkan konsep-konsep</p>
--	--	---

		<p>perencanaan karier yang dimiliki. Peneliti meminta masing-masing konseli untuk mendiskripikan perencanaan karier pada selembar kertas, apa saja yang akan dilakukan siswa mulai dari lulus sekolah, pemilihan jurusan dalam perguruan tinggi, sampai cita-cita kariernya di masa depan. kemudian siswa diminta untuk menjelaskan perencanaan-perencanaan tersebut kepada siswa lain serta mendiskusikannya bersama. Pada tahap terakhir siswa diminta untuk menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan hari ini dan peneliti akan membagikan skala kemampuan pemilihan karier kedua guna mendapatkan hasil <i>post test 2</i>.</p>
		<p>c. Observasi</p> <p>Kegiatan ini meliputi bagaimana sikap dan perilaku siswa saat dan sesudah pemberian tindakan. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang diberikan dapat memberikan perubahan sebagaimana yang diharapkan peneliti</p>
		<p>d. Refleksi</p>

		<p>Kegiatan ini dilaksanakan setelah tindakan diberikan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada tindakan yang sudah diberikan, guna mengevaluasi dan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.</p>
--	--	--

Lampiran 6.Surat Telah melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 YOGYAKARTA
JALAN KH. AHMAD. DAHLAN 130 YOGYAKARTA 55261 TELEPON/FAKSIMILE: 0274-513347
Website: <http://man2yogyakarta.sch.id> Email: man_jogja2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 177 /Ma.12.02/TL.00/08/2017

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. In Amullah, MA
NIP : 19660119 199603 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta

menerangkan bahwa :

Nama : Adam Nur Atsnawi
NIM : 12104244035
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling / Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas/Perti : Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Yogyakarta pada tanggal 16 Juni s.d 12 Agustus 2017 guna penyusunan skripsi dengan judul proposal "**Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Yogyakarta**", dengan responden Ibu Umi Solikatun, S.Pd (guru Bimbingan Konseling).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

15 Agustus 2017



Lampiran 7. RPL Cara Menentukan Minat dan Bakat

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN

MAN YOGYAKARTA II

1	Topik layanan	Cara menentukan minat dan bakat
2	Bidang Bimbingan	Karier
3	Jenis layanan	Informasi
4	Fungsi layanan	Pemahaman dan pengentasan
5	Sasaran layanan	Siswa kelas XI Agama
6	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat mengerti arti minat dan bakat b. Siswa dapat memilih bakat atau minat sesuai diri siswa c. Siswa dapat membangun langkah-langkah untuk menentukan bakat dan minat
7	Materi	Cara menentukan minat dan bakat
8	Metode layanan	Ceramah, diskusi, tanya jawab
9	Uraian kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> a. Awal <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Memeriksa situasi dan kondisi kelas • Memeriksa kehadiran siswa b. Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru BK memberikan <i>ice breaking</i> • Guru BK memberikan materi mengenai minat dan bakat • Guru BK membuka tanya jawab, diskusi dan mengulas kembali. • Guru BK memberikan kesimpulan c. Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Guru BK mengakhiri materi dengan berdoa
10	Waktu	1 X 45 menit
11	Hari, tanggal	Sabtu, 22 Juli 2017
12	Penyelenggara layanan	Guru BK
13	Pihak yang dilibatkan	Mahasiswa UNY
14	Alat dan perlengkapan	Laptop, LCD, Proyektor
15	Rencana Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> a. Proses <ul style="list-style-type: none"> • Keterlaksanaan program

		<ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme peserta didik • Kehadiran peserta didik • Ketersediaan prasarana <p>b. Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengerti dan memahami langkah menentukan minat dan bakat
16	Sumber Materi	<p>Dewa Ketut Sukardi. (2008). <i>Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah</i>. Jakarta: PT Rineka Cipta</p> <p>Febry Yani Falentini, Taufik dan Mudjiran. (2013). Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang Ditemui. <i>Jurnal Ilmiah Konseling</i>. 1(II). Hlm. 310-316</p>

Lampiran 8. Sukses Menggapai Pemilihan Karier Secara Mandiri

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN

MAN YOGYAKARTA II

1	Topik layanan	Sukses menggapai pemilihan karier secara mandiri
2	Bidang Bimbingan	Karier
3	Jenis layanan	Informasi
4	Fungsi layanan	Pemahaman dan pengentasan
5	Sasaran layanan	Siswa kelas XI Agama
6	Tujuan	a. Siswa dapat dapat menentukan pilihan kuliah atau kerja setelah lulus MA b. Siswa dapat membangun pilihan kuliah atau kerja setelah lulus MA c. Siswa dapat memilah pilihan kuliah atau kerja yang sesuai setelah lulus MA
7	Materi	Berbagai informasi mengenai program studi perkuliahan dan pekerjaan.
8	Metode layanan	Ceramah, diskusi, tanya jawab
9	Uraian kegiatan	a. Awal <ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Memeriksa situasi dan kondisi kelas• Memeriksa kehadiran siswa b. Inti <ul style="list-style-type: none">• Guru BK memberikan <i>ice breaking</i>• Guru BK memberikan materi mengenai kuliah atau kerja• Guru BK membuka tanya jawab dan diskusi• Guru BK memberikan kesimpulan c. Akhir <ul style="list-style-type: none">• Guru BK mengakhiri materi dengan berdoa
10	Waktu	1 X 45 menit
11	Hari, tanggal	Selasa, 25 Juli 2017
12	Penyelenggara layanan	Guru BK
13	Pihak yang dilibatkan	Mahasiswa UNY
14	Alat dan perlengkapan	Laptop, LCD, Proyektor

15	Rencana Penilaian	<p>c. Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterlaksanaan program • Antusiasme peserta didik • Kehadiran peserta didik • Ketersediaan prasarana <p>d. Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengerti dan memahami langkah menentukan minat dan bakat
16	Sumber Materi	<p>Ita Juwitaningrum. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. <i>Jurnal Bimbingan dan Konseling</i>. (Nomor 2 Tahun 2). Hlm 132-14</p> <p>W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2010). <i>Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan</i>. Yogyakarta: Media Abadi</p> <p>http://pmb.uny.ac.id/daya-tampung-program-studi-jenjang-s1-dan-d3-tahun-2017</p> <p>http://uin-suka.ac.id/page/admisi/12</p> <p>http://www.um.ugm.ac.id/v.2015/id_home.php?l=aWRfcGFnZSMxNjAxMTA5I1Byb2dyYW0gU3R1ZGkjMSNQcm9ncmFtIFNhcmpubmE=</p> <p>Kharisma Ayu Alamiarti. (2015). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta. <i>Jurnal Bimbingan dan Konseling</i>. (Nomor 5 Tahun 4). Hlm. 1-15</p>

Lampiran 9. Mencapai Pemilihan Karier Sesuai Minat dan Bakat

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN

MAN YOGYAKARTA II

1	Topik layanan	Mencapai pilihan karier sesuai minat dan bakat
2	Bidang Bimbingan	Karier
3	Jenis layanan	Informasi
4	Fungsi layanan	Pemahaman dan pengentasan
5	Sasaran layanan	Siswa kelas XI Agama
6	Tujuan	d. Siswa dapat dapat mengetahui beberapa pilihan karier setelah lulus MA e. Siswa dapat memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karier tersebut f. Siswa dapat memilah pilihan kariernya sesuai minat dan bakatnya
7	Materi	berbagai informasi mengenai pekerjaan dan perkuliahan
8	Metode layanan	Ceramah, diskusi, tanya jawab
9	Uraian kegiatan	d. Awal <ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Memeriksa situasi dan kondisi kelas• Memeriksa kehadiran siswa e. Inti <ul style="list-style-type: none">• Guru BK memberikan <i>ice breaking</i>• Guru BK memberikan materi mengenai Mencapai pilihan karier sesuai minat dan bakat• Guru BK membuka tanya jawab dan diskusi• Guru BK memberikan kesimpulan f. Akhir <ul style="list-style-type: none">• Guru BK mengakhiri materi dengan berdoa
10	Waktu	1 X 45 Menit
11	Hari, tanggal	Sabtu, 29 Juli 2017
12	Penyelenggara layanan	Guru BK
13	Pihak yang dilibatkan	Mahasiswa UNY
14	Alat dan perlengkapan	Laptop, LCD, Proyektor

15	Rencana Penilaian	<p>e. Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterlaksanaan program • Antusiasme peserta didik • Kehadiran peserta didik • Ketersediaan prasarana <p>f. Hasil</p> <p>Siswa mampu mengerti dan memahami langkah menentukan minat dan bakat</p>
16	Sumber Materi	<p>Ita Juwitaningrum. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. <i>Jurnal Bimbingan dan Konseling</i>. (Nomor 2 Tahun 2). Hlm 132-14</p> <p>W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2010). <i>Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan</i>. Yogyakarta: Media Abadi</p> <p>Kharisma Ayu Alamiarti. (2015). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta. <i>Jurnal Bimbingan dan Konseling</i>. (Nomor 5 Tahun 4). Hlm. 1-15</p>

Lampiran 10. Hasil *Pre-test*

Tabel 5. Hasil *Pre-test*

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	skor		
1	Abiyu Ahmad	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	1	2	3	3	3	123	
2	Hafidz Ahmad Azhari	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	115	
3	M Ikhlan	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	130		
4	M Iqbal	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	126		
5	Farhan	2	3	2	3	1	1	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	1	3	2	3	3	1	1	2	2	2	92	
6	Wildan Mufti	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	93	
7	Sofia Salsabila	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134		
8	Decca Rafon Farizqi	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	119		
9	Khilafa Rosyida	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	93	
10	Abdurahman Usman	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	133	
11	Arialityani Azizatul	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	136	
12	Zeta Imas Sa'idiya	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	125
13	Raudina Salsabila	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131

Lampiran 11. Hasil *Post-test* I

Tabel 6. Hasil *Post-test* I

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	skor					
1	Abiyu Ahmad	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	130				
2	Haifoz Ahmad Azhari	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	122			
3	M Ikhsan	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135			
4	M Iqbal	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	137			
5	Fairhan	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	112				
6	Wildan Mufti	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	118				
7	Sofia Salsabila	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142				
8	Decka Rafon Farizqi	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	127			
9	Khilafa Rosyida	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	114		
10	Abdurahman Usman	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	138			
11	Ariaitiyani Azizatul	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	141		
12	Zeta Imas Sa'diya	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	133		
13	Raudina Salsabila	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	142

Lampiran 12. Hasil *Post-test* II

Tabel 7. Hasil *Post-test* II

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	skor				
1	Abiyu Ahmad	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	144				
2	Hafidz Ahmad Azhari	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145		
3	M. Ikhwan	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147		
4	M. Iqbal	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	150	
5	Farhan	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142		
6	Widad Murti	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	143	
7	Sofia Salsabila	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	148		
8	Decca Rafon Farizqi	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	145			
9	Khilafa Rosyida	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	143		
10	Abdurahman Usman	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145	
11	Arialitayani Azizatul	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	149	
12	Zeta Imas Sa'diya	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	142		
13	Raudina Salsabila	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	149

